

**UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM PENCEGAHAN KERUSAKAN
KOLEKSI DI UPT PERPUSTAKAAN
IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam



OLEH:
RAYYA SUCI NURJANNAH
NIM. 20691025

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2026

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Perihal: **Persetujuan Skripsi**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup

Di_

Tempat

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

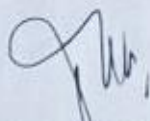
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama **RAYYA SUCI NURJANNAH** dengan NIM. **20691025** yang berjudul "**Upaya Perpustakaan Dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi Di UPT Perpustakaan IAIN Curup**" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2026.

Demikian persetujuan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Januari 2026

Pembimbing I



Dr. Yuyun Yumiarty, MT
NIP. 198008142009012009

Pembimbing II



Marleni, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198504242019032015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rayya Suci Nurjanna
NIM : 20691025
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Feberuari 2026



Rayya Suci Nurjannah
NIM 20691025

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul "**Upaya Perpustakaan Dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi Di UPT Perpustakaan Iain Curup**" tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan proposal dan untuk memperoleh gelar (S1) Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing, mendukung, serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Prof. Dr. Yusefri, M.Ag, Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd., Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I, Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Curup.
6. Dr. Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

7. Dr. M. Taqiyuddin, selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
8. Ibu Marleni, M.Hum selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, sekaligus Pembimbing Akademik serta Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Ibu Yuyun Yumiarty, MT selaku Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang sudah dengan sabar mendidik dan berbagi ilmunya selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
11. Ibu Eke Wince, SE. Selaku Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
12. Ibu Sulistyowati, S.I.Pust dan Hasni Hartati, S.I.Pust selaku Staf Perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu sampai terselesaikan skripsi ini, terimakasih banyak atas semuanya.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan dan saran yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah subhanahu wa ta'ala, serta menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Penyusun

Rayya Suci Nurjanah

NIM : 20691025

MOTTO

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tanggal waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

-Hindia (Baskara Putra)

PERSEMBAHAN

Assalamu‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Alhamdulillah syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang mana telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta limpahan kasih sayang sehingga saya mampu untuk menyelesaikan skripsi sederhana ini. Adapun skripsi ini saya persembahkan untuk berbagai pihak yang memberikan dukungan baik secara materi maupun semangat yang sangat berarti bagi saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

1. Terima kasih untuk diri saya sendiri yang mana sampai hari ini masih semangat dan bertahan untuk menjalankan segala bentuk tanggung jawab selama kuliah sampai akhirnya tiba pada tahap penyusunan skripsi yang banyak menguras tenaga, isi dompet dan juga kesabaran. Kamu hebat dan semoga setiap tahap yang dijalani baik suka maupun duka mampu dijadikan sebagai pelajaran dan pengalaman yang berharga dimasa yang akan datang.
2. Terima kasih juga ku ucapkan untuk kedua orang tua, ibu Nur Baiti dan ayah Tarmizi (alm) dan bapak Buhari yang sudah melahirkan dan membesarkan aku sehingga bisa sampai pada tahap ini. semoga ini bukanlah akhir dari dukungan dan do‘a kalian karena ini bukanlah akhir dari perjuangan. Semoga aku bisa membuat ibu dan ayah bangga melihat anak nya berjalan memakai baju toga dan mendapatkan hidup yang lebih baik setelahnya.
3. Terima kasih untuk keluargaku paman Ahmad Dazwen dan bibi Rajmah Umar, sepupuku Laili Hurihtuljannah, yang sudah menjadi paman, bibi, kakak, rekan dan penyemangat dengan memberikan dukungan serta semangat selama proses penulis melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini dan dengan semangat tinggi terus memberikan dukungan yang sangat berarti.

4. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku Riska Habida, Miyanik Dian Wahyuningsih, Sarah Aries Purnama. yang sudah menjadi pendukung dan pemberi hiburan disaat penulis berada pada fase malas dan tidak semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih untuk pembimbing I Ibu Yuyun Yumiarty, MT dan Peembimbing II Ibu Marleni, M.Hum, yang sudah membimbing sampai selesai nya skripsi.
6. Untuk semua teman-teman seperjuangan, baik teman-teman dikampus dan teman-teman diluar kampus. Terima kasih untuk segala dukungan dan kasihnya selama ini sehingga penulis lebih terpacu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM PENCEGAHAN KERUSAKAN KOLEKSI DI UPT PERPUSTAKAAN IAIN CURUP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pencegahan kerusakan pada koleksi dan untuk mengetahui kendala yang di hadapi dalam pencegahan kerusakan di UPT perpustakaan IAIN Curup. Peneliti ini bersifat deskriptif kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berfokus pada upaya perpustakaan dalam pencegahan kerusakan koleksi di UPT perpustakaan IAIN Curup.

Upaya perpustakaan mencegah kerusakan dilakukan untuk melindungi dan melestarikan koleksinya dari kerusakan, kehilangan, atau pencurian. Upaya ini meliputi berbagai kegiatan, seperti pengendalian lingkungan, pembersihan koleksi, pengawetan dan konservasi, pendidikan pemakai, dan penggunaan teknologi untuk pengawasan koleksi. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memastikan ketersediaan koleksi perpustakaan untuk generasi mendatang.

Hasil penelitian ini yaitu pustakawan melakukan upaya pencegahan kerusakan koleksi perpustakaan dari faktor internal dan faktor eksternal. Perpustakaan juga menghadapi kendala seperti kerusakan lingkungan, kurangnya kesadaran pengguna dan keterbatasan anggaran. Dengan memahami kendala-kendala ini, perpustakaan dapat mengembangkan strategi untuk melakukan pencegahan kerusakan koleksi yang efektif.

Kata Kunci : Kerusakan Koleksi, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Preservasi dan Konservasi

LIBRARY EFFORTS IN PREVENTING COLLECTION DAMAGE AT THE IAIN CURUP LIBRARY

Abstract

This study aims to determine efforts to prevent damage to collections and to identify the obstacles faced in preventing damage at the IAIN Curup Library. This research employed a qualitative descriptive approach, and the research was purposive field research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research focused on library efforts to prevent damage to collections at the IAIN Curup Library.

Library efforts to prevent damage are undertaken to protect and preserve its collections from damage, loss, or theft. These efforts encompass various activities, such as environmental control, collection cleaning, preservation and conservation, user education, and the use of technology for collection monitoring. The goal of these efforts is to ensure the availability of library collections for future generations.

The results of this study indicate that librarians are taking efforts to prevent damage to library collections due to internal and external factors. Libraries also face obstacles such as environmental damage, lack of user awareness, and budget constraints. By understanding these obstacles, libraries can develop strategies for effective collection damage prevention.

Keywords: Collection Damage, College Library, Preservation and Conservation

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Judul	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
B. Bahan Pustaka	12
C. Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka	16
D. Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka.....	21
E. Hasil Penelitian yang Relevan	26
F. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Data dan Sumber Data	31
D. Subjek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Perpustakaan IAIN Curup	36
1. Sejarah UPT Perpustakaan IAIN Curup	36
2. Visi dan Misi UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	37

3. Peran UPT Perpustakaan IAIN Curup	38
4. Tugas Pokok dan Fungsi UPT Perpustakaan IAIN Curup	38
5. Koleksi UPT Perpustakaan IAIN Curup	39
6. Struktur Organisasi	40
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	42
1. Upaya Pencegahan Kerusakan Koleksi di UPT Perpustakaan IAIN Curup	42
2. Kendala yang dihadapi dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di UPT Perpustakaan IAIN Curup	56
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) Perpustakaan adalah Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka¹

Perpustakaan memegang peranan mendasar sebagai pusat sumber belajar, informasi, dan kebudayaan dalam suatu masyarakat.² Fungsi utamanya adalah menghimpun, mengolah, menyimpan, melestarikan, dan mendiseminasikan informasi serta pengetahuan yang terkandung dalam berbagai bentuk koleksi. Koleksi perpustakaan, baik berupa buku, jurnal, manuskrip, media non-cetak, maupun digital, merupakan inti dari eksistensi perpustakaan itu sendiri. Koleksi ini mencatat peradaban, pemikiran, dan perkembangan ilmu pengetahuan dari masa ke masa. Oleh karena itu, ketersediaan dan keinginan akses terhadap koleksi menjadi sangat krusial bagi tercapainya tujuan perpustakaan.

¹ Perpustakaan Nasional RI, "Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," Pub. L. No. 43 (2007).

Dalam konteks perguruan tinggi, perpustakaan akademik seperti UPT Perpustakaan IAIN Curup memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Koleksi yang dimiliki UPT Perpustakaan IAIN Curup menjadi sumber referensi utama bagi civitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan peneliti, dalam menjalankan aktivitas akademik mereka. Kualitas dan kuantitas koleksi yang terawat dengan baik akan sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran dan penelitian di lingkungan IAIN Curup.

Meskipun memiliki peran vital, koleksi perpustakaan sangat rentan terhadap berbagai bentuk kerusakan. Kerusakan koleksi dapat diklasifikasikan berdasarkan alasan, antara kerusakan fisik (sobek, lepas jilidan, patah), kerusakan biologi (serangan serangga, jamur, tikus), kerusakan kimiawi (penguningan kertas, rapuh akibat asam), dan kerusakan lingkungan (akibat suhu dan kelembaban ekstrem, cahaya, polusi udara, bencana alam seperti banjir atau gempa). Faktor-faktor penyebab kerusakan ini bisa berasal dari internal koleksi itu sendiri (misalnya kualitas bahan kertas yang buruk), cara penggunaan oleh pengguna yang kurang hati-hati, kondisi lingkungan penyimpanan yang tidak terkontrol, serta kurangnya perawatan dan penanganan yang tepat oleh staf perpustakaan.³

³ Sahidi Nurhaliza, Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMK Negeri 1 Pontianak, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* (JPPK) 9, no. 10 (2020): 1–7.

Dampak dari kerusakan koleksi sangat merugikan. Kerusakan dapat menyebabkan hilangnya informasi yang terkandung dalam koleksi, menurunkan nilai historis dan intrinsik koleksi, mengurangi aksesibilitas bagi pengguna, serta memerlukan biaya besar untuk perbaikan (restorasi) atau penggantian koleksi yang rusak parah atau hilang.⁴ Dalam jangka panjang, kerusakan koleksi yang tidak ditangani dapat menghentikan fungsi perpustakaan sebagai penjaga warisan intelektual dan pusat sumber belajar.

UPT Perpustakaan IAIN Curup sebagai salah satu unit pendukung utama di lingkungan IAIN Curup mengelola berbagai jenis koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika. Koleksi ini mencakup buku teks, buku referensi, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan mungkin juga koleksi lokal atau naskah keagamaan tertentu yang memiliki nilai penting bagi institusi dan masyarakat sekitar. Dengan beragamnya jenis koleksi dan intensitas penggunaan, koleksi di UPT Perpustakaan IAIN Curup juga tidak luput dari potensi risiko kerusakan. Observasi awal atau pengalaman sehari-hari di perpustakaan tersebut kemungkinan menunjukkan adanya beberapa koleksi yang mengalami tanda-tanda kerusakan, baik ringan maupun berat. Pentingnya pelestarian koleksi di UPT Perpustakaan IAIN Curup tidak hanya untuk menjaga ketersediaan informasi saat ini, tetapi juga untuk memastikan bahwa sumber-sumber pengetahuan ini dapat diakses oleh generasi mendatang, mendukung kegiatan akademik yang tidak diinginkan, dan melestarikan aset institusi.

⁴ Yeni Budi Rachman, *Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka* (Depok: Rajawali Press, 2017), Hlm. 23-46.

Perpustakaan harus memastikan bahwa lingkungan penyimpanan koleksi memenuhi standar yang diperlukan untuk mencegah kerusakan akibat kelembaban, suhu, cahaya, dan faktor lingkungan lainnya. Selain itu, perawatan rutin seperti membersihkan, merawat, dan memperbaiki bahan-bahan fisik juga menjadi bagian dari upaya pencegahan kerusakan koleksi. Perpustakaan juga dapat melakukan upaya pencegahan kerusakan koleksi melalui penyuluhan kepada pengguna.

Upaya pencegahan yang dilakukan UPT Perpustakaan IAIN curup dengan melakukan fumigasi yang dilaksanakan 1 tahun sekali, ada juga perbaikan koleksi buku yang rusak dengan jumlah besar dan kecil. Untuk kerusakan oleh hewan seperti rayap, serangga, kutu buku, tikus jarang sekali terjadi. Kerusakan yang sering terjadi adalah kerusakan oleh pemustaka atau pengguna dengan mencoret, merobek, bahkan melipat bahan pustaka saat membaca atau mengambil bahan pustaka. dan kerusakan yang sering terjadi seperti saat pengguna membongkar buku di pajangan dan bisa saja tidak sengaja menjatuhkan bahan pustaka ke lantai yang bisa menyebabkan terlepasnya sampul dari buku. untuk menghindari hal tersebut selalu memberikan edukasi tentang cara menggunakan bahan pustaka dengan baik dan benar, pengguna dapat ikut berperan dalam menjaga kelestarian koleksi. Penyuluhan juga dapat mencakup informasi mengenai cara penanganan bahan pustaka yang rentan terhadap kerusakan serta pentingnya perlindungan terhadap koleksi perpustakaan.

Dalam upaya pelestarian koleksi, strategi pencegahan (pelestarian) dianggap sebagai pendekatan yang paling efektif dan efisien dibandingkan dengan perawatan (konservasi) atau restorasi. Pencegahan fokus pada tindakan proaktif untuk mencegah terjadinya kerusakan sejak awal, atau setidaknya memperlambat laju kerusakan. Hal ini mencakup pengendalian faktor lingkungan, penanganan koleksi yang benar, kebijakan penggunaan koleksi, serta program perawatan rutin.⁵ Dengan melakukan upaya pencegahan yang sistematis dan terencana, perpustakaan dapat mengurangi jumlah koleksi yang rusak, memperpanjang usia pakai koleksi, menghemat biaya restorasi yang mahal, dan memastikan koleksi tetap dapat diakses dalam kondisi baik.

Kendala yang di biasanya hadapi dalam pencegahan kerusakan, kalau dari alam biasanya bocoran pada atap atau tembok, kalau dari manusia biasanya keterledoran seperti buku yang di pinjaman kan dicoret dan dilipat, kalau dari binatang biasanya dari tikus,serangga,kutu dll. dan untuk kerusakan yang berat biasanya mengalami kerusakan bahan pustaka sebanyak 155 buah koleksi buku di tahun 2019. Pada tahun 2020 mengalami kerusakan sebanyak 94 buah koleksi buku. Perpustakaan IAIN Curup juga mengalami kehilangan bahan pustaka dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 juga mengalami kehilangan sebanyak 322 koleksi buku. yang selanjutnya, pada tahun 2021 mengalami kehilangan sebanyak 418 koleksi buku.

⁵ Federasi Internasional Asosiasi dan Lembaga Perpustakaan (IFLA). Prinsip-prinsip untuk Perawatan dan Penanganan Bahan Perpustakaan

Penyebab dari kehilangan bahan pustaka di sebabkan oleh pemustaka maka buku tersebut di anggap hilang.⁶

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Upaya Perpustakaan Dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi Di UPT Perpustakaan IAIN Curup”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pencegahan kerusakan koleksi di UPT Perpustakaan IAIN Curup?
2. Apa saja kendala yang di hadapi dalam pencegahan kerusakan koleksi di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui upaya pencegahan kerusakan koleksi di UPT Perpustakaan IAIN Curup.
2. Untuk Mengetahui kendala yang di hadapi dalam pencegahan kerusakan koleksi di UPT perpustakaan IAIN Curup.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis Bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut, dan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti.

⁶ Okky Rizkyantha, Dahlia Laini, dan Guntur Gunawan, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Upt Perpustakaan Iain Curup,” *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi* 4, no. 1 (10 Januari 2023): 13–19.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Dapat memberikan masukan kepada UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam pelaksanaan kegiatan proses kerja dalam melindungi bahan pustaka.
- b) Dapat menjadi semangat pustakawan untuk lebih memperhatikan semua koleksi bahan pustaka agar tidak mengalami kerusakan Kembali.

E. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka perlu di jelaskan kata kunci dalam penelitian ini:

1) Pengertian Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁷

2) Pengertian Pencegahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan. Dalam aspek keimigrasian, pencegahan adalah larangan sementara terhadap orang untuk keluar dari wilayah Indonesia berdasarkan alasan Keimigrasian atau alasan lain yang ditentukan oleh undang-undang. Terkait pencegahan yang menyangkut keimigrasian ini, yang

⁷ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1250.

berwenang dan bertanggung jawab melakukannya adalah Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

3) Kerusakan Koleksi

Kerusakan koleksi adalah kondisi di mana suatu bahan pustaka atau koleksi informasi (seperti buku, majalah, manuskrip, foto, atau media digital) mengalami penurunan kualitas fisik maupun konten akibat berbagai faktor, sehingga mengganggu fungsinya sebagai sumber informasi. Kerusakan ini bisa bersifat ringan (seperti robek atau lusuh) hingga berat (tidak bisa dibaca atau digunakan sama sekali).⁸

⁸ Sulistyono-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 57.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pada umumnya perpustakaan memiliki peran yang sama yaitu memberikan layanan informasi yang cepat, tepat, dan akurat dalam memenuhi kebutuhan konsumennya. Namun pada perkembangannya tubuh berbagai jenis perpustakaan sehingga terdapat perbedaan antara perpustakaan satu dengan perpustakaan lainnya.⁹

Adapun definisi pengertian perpustakaan perguruan tinggi menurut Perpustakaan RI dari standar nasional perpustakaan adalah perpustakaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi dapat juga terbuka untuk public.¹⁰

Definisi perpustakaan perguruan tinggi menurut Sulistyio Basuki¹¹ Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan yang sederajat yang berfungsi mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi, sedangkan penggunanya adalah seluruh civitas akademika.

⁹ Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan : Suatu pendekatan praktik (Jakarta: Samitra Media Utama, 1991). H. 12

¹⁰ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Standar Nasional Perpustakaan (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, tahun terbit), hlm. 15.

¹¹ Sulistyio Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan. H.51

Perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak maupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan dan lain sebagainya. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk dipergunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya¹²

Dengan definisi diatas kita bisa simpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di suatu perguruan tinggi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka didalamnya, serta berfungsi untuk mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sebagai institusi perguruan tinggi, perpustakaan di selenggarakan dengan tujuan menunjang program perguruan tinggi sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian dan serta pengabdian kepada masyarakat. Sulistiyo Basuki dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Perpustakaan, mengemukakan tujuan perpustakaan perguruan tinggi antara lain:¹³

¹² Wiji Suwarno, *Perpustakaan Dan Buku* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2021), 3.

¹³ Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm.24

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi. Lazimnya staf pengajar dan mahasiswa sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.
- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis. Artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
- e. Menyediakan jenis informasi aktif yang tidak hanya terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga induknya.

3. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berdasarkan Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang diterbitkan tahun 2004, ada 7 fungsi perpustakaan perguruan tinggi antara lain:

- a. Fungsi Edukasi Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksana evaluasi pembelajaran.
- b. Fungsi Informasi Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

- c. Fungsi Riset Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Fungsi Rekreasi Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.
- e. Fungsi Publikasi Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademika dan staf non-akademik.
- f. Fungsi Deposit Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.
- g. Fungsi Interpretasi Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.¹⁴

B. Bahan Pustaka

1. Pengertian Bahan Pustaka

Bahan pustaka merupakan bagian penting dari sebuah perpustakaan dimana bahan pustaka harus dilestarikan karena memiliki nilai informasi yang berharga. yang dimaksud dengan bahan pustaka adalah berupa buku,

¹⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 3–4

terbitan berkala (surat kabar dan majalah), dan bahan audiovisual seperti kaset video dan sebagainya. Oleh karena itu bahan pustaka harus dijaga agar informasi dari bahan pustaka tersebut tetap dimanfaatkan.¹⁵

- a. Menurut Sulisty Basuki “Bahan pustaka merupakan bagian penting dari sebuah perpustakaan dimana bahan pustaka harus dilestarikan karena memiliki nilai informasi yang berharga. Yang dimaksud dengan bahan pustaka adalah berupa buku, terbitan berkala (majalah dan surat kabar), dan bahan audiovisual seperti kaset video dan sebagainya. Oleh karena itu bahan pustaka harus dijaga agar informasi dari bahan pustaka tersebut tetap dimanfaatkan.”¹⁶
- b. Menurut Sutarno “Bahan pustaka adalah semua jenis dokumen yang memuat informasi, baik dalam bentuk tercetak maupun tidak tercetak, yang digunakan sebagai referensi dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan.”¹⁷
- c. Menurut Depdiknas “Bahan pustaka merupakan semua jenis bahan bacaan yang dapat digunakan sebagai sumber acuan atau rujukan dalam proses belajar mengajar maupun penelitian.”¹⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan pustaka adalah bahan yang diterbitkan baik berupa cetak maupun non cetak

¹⁵Daryono, *Pemeliharaan Bahan Pustaka di Perpustakaan* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2016), hlm. 1.

¹⁶ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Cet. Ke 3, edisi ke 1; Jakarta: Gramedia Utama, 2010)

¹⁷ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 89; Tati Maryati, *Pengelolaan dan Pemeliharaan Koleksi Perpustakaan* (Bandung: Yrama Widya, 2007), hlm. 42.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

berisikan informasi kemudian di tempatkan kedalam sebuah perpustakaan untuk diolah secara sistematis dengan tujuan memberikan kemudahan pada pengguna (user) dalam menelusur informasi yang diinginkan.

2. Jenis-Jenis Bahan Pustaka

Jenis-jenis bahan pustaka terdiri dari bahan pustaka cetak dan noncetak. Bahan pustaka cetak meliputi:

- a. Buku, majalah, surat kabar, dan laporan. Untuk terbitan berkala jangka terbitnya tergantung kebijakan masing-masing.
- b. Bahan pustaka noncetak meliputi: video, kaset, dan piringan hitam, untuk bisa menggunakannya harus memakai alat bantu masing-masing. Sedangkan bentuk mikro cara menggunakannya dengan memakai alat bantu yakni microreader, dan untuk bentuk elektronik bisa menggunakan komputer atau CD-ROM player

Menurut Bafadal bahan-bahan pustaka ada bermacam-macam, yaitu: buku fiksi. Buku fiksi adalah cerita seseorang pengarang berdasarkan khayalan. Walaupun pengarang terkadang memakai fakta sebagai bahan karangannya, karya itu tidak dapat dianggap sebagai karya bukan hasil khayalan.¹⁹

Buku fiksi berasal dari kata latin “fictio” yang berarti sesuatu yang di temukan, sesuatu yang dikarang-karang. buku fiksi yang baik,

¹⁹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 42.

penting sekali artinya dalam peradaban manusia. Buku fiksi dapat memberi hiburan, ketentraman dan ketenangan.²⁰

Buku Non fiksi Yang dimaksud dengan buku non fiksi ialah buku tentang agama, pengetahuan dan teknologi, kegemaran/hobby, olahraga, musik, bahasa dan sebagainya (dimaksudkan dalam golongan ini) Secara sederhana, koleksi perpustakaan dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

- a) Koleksi umum Koleksi ini tersimpan dalam rak secara terbuka dan dapat langsung diambil oleh pemustaka untuk dibaca di ruang perpustakaan atau di pinjamkan. Bagi sebagian pemustaka yang masih belum mandiri dalam melakukan proses penelusuran informasi secara langsung tetap dapat meminta proses perampingan penelusuran kembali secara efektif dan efisien.
- b) Koleksi khusus Merupakan koleksi yang mendapatkan perlakuan khusus sebab dipandang sebagai sesuatu yang dimiliki nilai lebih dibandingkan dengan koleksi lain yang ada di dalam perpustakaan. Koleksi khusus tiap-tiap perpustakaan berbeda-beda jenis dan bentuknya. Koleksi khusus tidak dibatasi oleh bentuk fisiknya semata, sebab biasa saja koleksi khusus di satu perpustakaan justru menjadi koleksi umum di perpustakaan yang lainnya.²¹

15.

²⁰ Noerhayati, *Pengantar Apresiasi Fiksi* (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1940), hlm.

²¹ Lasa, *Menajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 1993),hlm 5.

C. Faktor-faktor penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Kerusakan bahan pustaka dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal (dari bahan itu sendiri) maupun faktor eksternal (lingkungan dan manusia). Faktor-faktor ini dapat menyebabkan kerusakan fisik, kimia, dan biologis pada bahan pustaka diantaranya:

1. Faktor Internal

Hal yang terjadi pada kertas adalah kerusakan kualitas kertas dan penghilangan warna pada kertas. Terkait dengan kertas tersebut karena disebabkan oleh kimia kertas dengan kualitas rendah, daya tahan kertas yang berbeda-beda, terhadap lingkungan maupun struktur dan karakteristik setiap komponen kertas yang tidak sama. Aspek yang biasanya melekat pada faktor karakteristik kertas dan tidak bisa di hindari oleh pengelola perpustakaan, seperti, senyawa asam, lem untuk merekatkan, lignin, dan tinta yang digunakan. Kertas tersusun dari senyawa kimia yang lambat laun akan terurai karena tinggi rendahnya suhu maupun kuat lemahnya cahaya yang menerpa koleksi. Sampul koleksi yang terbuat dari karton biasanya karton mengandung asam, prosesnya asam akan berpindah ke kertas pada buku yang menyebabkan menurunnya kualitas kertas.

Dalam kertas seperti ini maka kertas menjadi rapuh dan cepat hancur. Kandungan senyawa asam di kertas akan mempercepat reaksi hidrolisis, sehingga semakin cepat hidrolisisnya maka semakin cepat

pula terjadinya pelapukan pada kertas. Selanjutnya permasalahan terkait tinta juga menjadi penyebab tersendiri dan tidak bisa dihindari. Hal ini karena tinta merupakan kandungan utama pada tulisan kertas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan mengalami kerusakan dari kualitas kertas yang rendah dan warna kertas menjadi pudar dikarenakan pembuatan buku tersebut mengandung zat asam pada kertas. Tinta juga menjadi penyebab terjadinya kerusakan bahan pustaka karena tinta merupakan kandungan utama pada tulisan kertas. Jadi dapat dikatakan bahwa kualitas tinta pada kertas juga ikut adil sebagai penyebab kerusakan koleksi. Tinta yang baik memiliki ciri yaitu tidak hilang jika digosok dan tidak luntur jika terkena air.²²

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Biologi

1) Binatang Pengerat

Tikus termasuk dengan binatang perusak bahan pustaka yang berbentuk buku yang cukup sulit di berantas. Jenis-jenis tikus seperti tikus hitam, tikus coklat/tikus rumah, tikus sawah dan tikus putih. Hewan ini biasanya merusak kolek berbentuk bukubukuan, biasanya buku itu di buat sarang dan di makan.

²² Gabriela Maria Zelinan, Antonius Boham, and Leviane J H Lotulung, "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsian Daerah Provinsi Sulawesi Utara" (2019): 1–10

2) Serangga

Rayap, merupakan semut putih berbadan lunak. Makanan utamanya adalah kayu kertas dan lain sebagainya. Rayap mampu memusnahkan setumpuk koleksi bahan pustaka dalam waktu singkat. Usaha untuk melindungi serangan rayap yang tepat ialah dengan peniadaan penggunaan kayu bangunan yang langsung bersentuhan dengan tanah. Karena rayap akan berkembang biak di perpustakaan tersebut apabila rak koleksi bersentuhan dengan tanah dan akan merusak bahan koleksi tersebut, dan juga rak buku mudah rusak karena kelembapan tanah yang bersentuhan dengan rak koleksi.

3) Jamur

Jamur merupakan tumbuhan yang tidak mempunyai klorofi (zat hijau daun). Jamur mengambil makan dari makhluk lain sebagai parasit yang biasa disebut saprofit. Sebagai saprofit jamur menyebabkan kerusakan yang hebat pada bahan yang mengandung selulosa seperti kertas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan mengalami kerusakan dari faktor eksternal yaitu binatang pengerat serangga dan jamur. Dari penyebab tersebut tidak asing lagi di perustakaan karena letak perpustakaan itu berbeda-beda dan cara pemeliharaan juga beda-beda.²³

²³ Suyono, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka dan Strategi Pencegahan." (Academia edu, 2020). hal.6

b. Faktor Fisika

Ada beberapa faktor fisika yang merusak bahan pustaka sebagai berikut:

- 1) Debu dapat masuk dengan mudah kedalam ruangan perpustakaan melalui, jendela, pintu dan lobang-lobang angin yang ada di perpustakaan. Debu yang melekat di kertas akan menimbulkan reaksi kimia yang dapat meninggikan tingkat keasaman pada kertas. Akibatnya kertas menjadi rapuh dan cepat rusak. Debu masuk ke perpustakaan juga bisa melalui pakaian pemustaka seperti sepatu.
- 2) Suhu dan kelembatan udara Suhu yang tinggi dapat mengakibatkan kertas menjadi rapuh, warna kertas akan mudah mengalami kekuningan. Kerusakan kertas yang di akibatkan oleh suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan pekat pada jilidan buku kering dan longgar.
- 3) Cahaya Kertas yang terkena cahaya langsung akan mudah rusak. Berubah warnanya menjadi kuningdan rapuh kerusakan yang terjadi karena pengaruh pengaruh sinar ultra violet (sinar matahari) adalah memudarna tulisan. Untuk menghindari kerusakan hendakna perpustakaan menggunakan kain gorden sehinga panas atau sinar matahari yang ke masuk ke perpustakaan bisa di atur.²⁴

²⁴ Zelina, Boham, and Lotulung, “ Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsian Daerah Provinsi Sulawesi Utara,”jurnal UNSRAT:(2021) h.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan perpustakaan mengalami kerusakan seperti debu, suhu dan kelembaban, cahaya. Kerusakan yang seperti ini bisa menyebabkan bahan pustaka rusak parah jika tidak di atasi dengan baik.

c. Faktor Kimia

Menurut darmono kertas akan dapat bersifat asam karena pengaruh asam yang berasal dari berbagai sumber antara lain:

- 1) Asam yang telah ada sejak kertas itu di produksi. Pada saat pembuatan bubur kertas biasanya menggunakan kimia untuk menghancurkan kayu dan memutihkan bubur kertas. Bahan-bahan itu meninggalkan residu yang bersifat kertas kadang masih mengandung lignun sinar ultra bersifat asam.
- 2) Asam kertas di hasilkan oleh reaksi foto kimia pada serat selulosa dan pengaruh sinar ultra violet.
- 3) Asam yang di serap oleh kertas dari lingkungannya, seperti gas-gas pencemar udara, dari perekat dan asam yang didapat dalam karton atau kertas yang digunakan untuk sampul.

d. Faktor Lain

Ada 2 faktor lain yang bisa merusak bahan pustaka yang ada di perpustakaan yaitu:

- 1) Manusia Ternyata manusia, baik petugas perpustakaan maupun pembaca dapat merupakan faktor perusak yang hebat. Banyak kerusakan yang bisa di hindari, jika kita mengetahui cara pencegahannya. Kadang tanpa sengaja atau tidak sengaja pengguna

mencoret-coret bahan pustaka dengan pena tinta ataupun pensil itu sangat merusak bahan pustaka. Apalagi bahan pustaka tersebut di lipat atau di gulung sebagai tanda batas baca atau melipat buku belakang sehingga perekat buku tersebut lepas dan lembarannya pun akan terpisah dari jilidnya. Bisa dengan cara memegang atau mengambilnya di rak dengan tidak benar.

- 2) Bencana Alam Banjir atau kebakaran misalnya merupakan yang bisa tiba-tiba terjadi. Kewaspadaan dan persiapan itu penting, sehingga diambil tindakan yang cepat dan untuk bisa mengurangi resiko kerusakan apabila benar-benar terjadi, misalnya menyiapkan alat pemadam kebakaran di setiap ruangan.²⁵ Usaha pencegahan harus dilakukan sebaik mungkin, karena jauh lebih bagus dan mudah dibandingkan dengan melakukan perbaikan terhadap buku yang terlanjur rusak.

D. Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka

Upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat dari pada melakukan perbaikan bahan pustaka yang telah parah keadaannya. usaha melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh beberapa faktor dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini.²⁶

²⁵ St. Ummu Salamah, "Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMP Negeri 4 Sungguminasa, Gowa.(Makassar : UIN Alauddin ,2015)":197-198

²⁶ Fitri Johar ."Analisis Pelestarian Pustaka Perpustakaan Universitas Indonesia Timur"(Makassar : UIN Alauddin Makassar,2017), hlm. 28–29.

1. Upaya pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh manusia. dengan memberitahukan kepada semua pembaca perpustakaan tentang bagaimana cara menggunakan bahan pustaka, cara memperoleh buku, cara mengambil buku dari rak, cara menempatkannya dirak, memberikan sanksi berupa denda kepada peminjam yang menyebabkan buku rusak, dan melakukan pemeriksaan secara periodic dan memasang peraturan penggunaan bahan Pustaka.
2. Upaya pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh tikus. dengan melakukan pemeriksaan secara teratur terhadap penyimpanan bahan pustaka, menggunakan berbagai jenis perangkap tikus, menggunakan lem penangkap tikus.
3. Upaya pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh serangga. Penyemprotan dengan menggunakan baygon di seluruh ruangan perpustakaan dan di rak-rak buku.
4. Upaya pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh jamur. dengan fumigasi setiap 1 minggu sekali dengan baygon semprot dan masker wajah, caranya dengan menata buku dengan posisi V agar buihbuih baygonnya masuk pada sela-sela bukunya. Inilah cara sederhana fumigasinya.
5. Upaya pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh debu. Penggunaan AC (Air Conditioner), disamping untuk kesehatan dan keselamatan bahan pustaka juga untuk kenyamanan pustakawan dan pemustaka di perpustakaan.

6. Upaya pencegahan kerusakan sampul. dengan membeli buku yang bermutu, karena buku perpustakaan akan digunakan oleh pemustaka banyak, membeli hardcover.
7. Upaya pencegahan kerusakan pada punggung buku. mengambil buku dengan cara mendesakkannya di kanan kiri buku yang lainnya terlebih dahulu dan sesudah ada ruang cukup baru buku ditarik dari rak.
8. Upaya pencegahan kerusakan pada jilidan buku. Jika melihat jilidan mulai kendur, segera memperbaikinya dan jangan sampai menunggu kerusakannya semakin parah.
9. Upaya pencegahan kerusakan bahan kontrol karena penyobekan halaman dan pengambilan gambar. Melakukan pengawasan dan kontrol yang ketat. Dan memberikan sanksi yang berat kepada pemustaka yang ketahuan melakukan penyobekan tersebut.
10. Upaya pencegahan yang disebabkan oleh noda makanan dan minuman. dengan memasang tata tertib yang jelas di pintu masuk perpustakaan dilarang membawa makanan dan minuman.²⁷ Tindakan pencegahan yang bisa kita lakukan adalah:
 - a. Mencegah kerusakan karena pengaruh temperatur dan kelembaban udara temperatur dan kelembaban udara yang ideal bagi bahan pustaka adalah 200-240 celsius dan 6-80% RH. Satu-satunya cara mendapatkan kondisi seperti ini adalah memasang AC 24 jam sehari selama 7 hari dalam seminggu. Masalah timbul karena tidak semua

²⁷ Hildawati Almah, "Usaha Mencegah Kerusakan Bahan Pustaka," *Analisis Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur* (2012), hlm. 28–34

perpustakaan mampu memasang AC seperti ini karena biaya operasionalnya besar. Jika AC dipasang hanya setengah hari saja, maka kelembaban akan berubah-ubah kondisi seperti ini malah akan mempercepat kerusakan kertas. Jika dalam suatu perpustakaan sudah terlanjur memasang AC dan dioperasikan hanya di siang hari saja karena pertimbangan biaya, karena sebaiknya AC distel temperaturnya 260-280 C untuk mencegah terjadinya fluktuasi temperatur yang tinggi pada siang dan malam hari, dan temperatur tersebut cukup sejuk bagi manusia dan aman bagi bahan pustaka. Namun demikian, jika terjadi temperatur dan kelembaban udara yang tinggi, maka untuk mencegah kerusakan bahan pustaka adalah dengan membuat ventilasi yang sempurna jika terjadi kelembaban udara yang tinggi, dapat diturunkan dengan dehumidifier atau silica gel. Dehumidifier digunakan untuk menurunkan kelembaban udara dalam ruangan tertutup, sedangkan silica gel untuk menurunkan kelembaban udara dalam lemari atau filling cabinet.

b. Mencegah kerusakan karena pengaruh cahaya Ada dua macam cahaya yang digunakan untuk menerangi perpustakaan, yaitu cahaya matahari dan cahaya lampu listrik. Dalam cahaya terdapat bermacam-macam sinar, akan tetapi yang merusak bahan pustaka kertas adalah sinar ultra violet. Cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan, baik langsung atau pantulan harus dihalangi dengan gorden atau disaring dengan filter untuk mengurangi radiasi ultra violet. Solusi dari lampu adalah dengan memasang filter pada lampu TL.

- c. Mencegah kerusakan karena pencemaran udara bahan pencemar udara seperti gas-gas pencemar, partikel debu dan logam yang merusak kertas dapat dikurangi ruangan menggunakan AC, karena dalam AC terdapat filter untuk menyaring udara dan ruangan ber AC selalu tertutup sehingga mengurangi debu. di dalam ruangan dipasang alat pembersih udara (air cleaner). Di dalam alat ini terdapat karbon aktif yang dapat menyerap gas pencemar dan terdapat filter untuk membersihkan udara dari debu. menyimpan buku dalam kotak pelindung.
- d. Mencegah kerusakan karena faktor biota tindakan preventif untuk mencegah tumbuh dan berkembangnya jamur dan serangga adalah dengan memeriksa bahan pustaka secara berkala, membersihkan tempat penyimpanan, menurunkan kelembaban udara dan buku-buku tidak disusun terlalu rapat pada rak karena menghalangi sirkulasi udara. untuk mencegah menelurnya jamur dan serangga dari luar, sebaiknya buku-buku yang baru dibeli atau baru diterima pihak lain difumigasi terlebih dahulu sebelum disimpan bersama-sama dengan buku yang lainnya. pada rak diletakkan bahan-bahan yang berbau untuk mengusir serangga seperti kanfer, naftalen, paradichloro benzena atau PBC.
- e. Mencegah kerusakan karena rak dan lemari yang tidak memenuhi syarat rak dan lemari yang dipakai untuk menyimpan bahan pustaka harus terbuat dari bahan anti serangga dan tahan karat. rak dan lemari ini juga harus sesuai dengan ukuran bahan pustaka yang akan

disimpan. Buku-buku yang besar dan tebal harus direbahkan di atas rak untuk menghindari kerusakan secara fisik. Peta-peta harus dihamparkan dalam laci-laci yang sesuai dengan ukurannya.

- f. Mencegah kerusakan karena bencana alam bahan pustaka yang kehujanan atau kebanjiran harus secepatnya dikeringkan dalam ruangan hangat. Koleksi ini tidak boleh dijemur di panas matahari. tindakan preventif untuk mencegah kebakaran adalah : Kabel listrik harus diperiksa secara berkala, Bahan yang mudah terbakar harus dijauhkan dari bahan Pustaka, Alarm seperti smoke detector harus dipasang untuk mengetahui dengan cepat adanya kebakaran, Alat pemadam kebakaran harus diletakkan di tempat-tempat yang mudah dijangkau. Alat pemadam kebakaran ini harus berupa gas karbon dioksida, bukan air.²⁸

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian oleh Dahlia Laini (2022), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan IAIN CURUP”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menunjukkan penyebab dari kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup yang pertama dari faktor internal yaitu dari kulalitas kertasnya tidak bagus. Yang kedua dari faktor eksternal

²⁸ Muhammad Razak, *Petunjuk Teknis Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1995), hlm. 15.

yaitu kerusakan yang di sebabkan serangga, debu, suhu dan kelembaban udara, cahaya, kimia, manusia. Cara mengatasi kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup, yang pertama yaitu: kerusakan yang di sebabkan oleh faktor internal, mengambil buku cadangan, membuang halaman yang sudah rusak dan di potocopy buku tandon tersebut lalu di perbaiki dan dilayankan kembali. kedua faktor eksternal yaitu: serangga, pustakawan cukup memberi kapur barus di sela-sela buku dan rak buku. Debu, pustakawan memberikan keset di setiap pintu masuk dan membersihkan rakrak buku dengan semprotan dan sampul. Suhu dan kelembaban kerusakan dari suhu dan kelembaban, pustakawan cukup memindahkan rak buku yang terlalu dekat ke tembok. Cahaya, pustakawan cukup memindahkan buku ke tempat yang tidak di pancarai sinar matahari. kimia dengan menyiapkan buku cadangan. manusia, pustakawan memberikan sangsi kepada pemustaka yang merusak buku, menegur, membuat banner tentang tata cara masuk perpustakaan.

2. Hasil penelitian oleh Hafiz (2019), yang berjudul “Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan Dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan FKIP Unsyiah” Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem keamanan perpustakaan dalam pencegahan kerusakan koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala dilakukan dengan tiga cara, yaitu: (1) memperhatikan keamanan

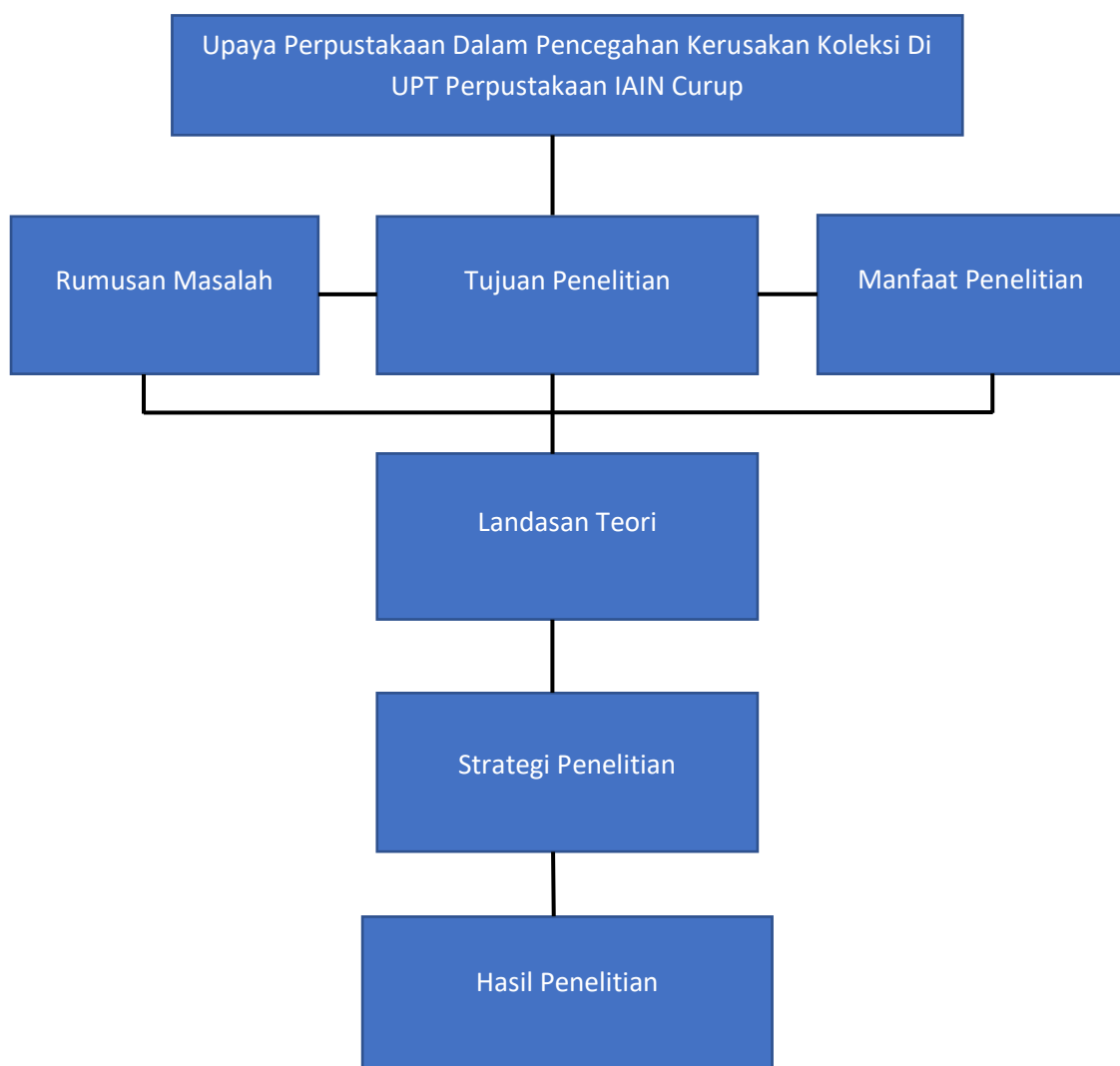
fisik (physical security) perpustakaan, yang mencakup kondisi bangunan, pencahayaan yang terang dan perlindungan pada pintu dan jendela, (2) memperhatikan penggunaan teknologi keamanan closed circuit television (CCTV), security gate dan (3) menerapkan kebijakan keamanan berupa adanya kartu identitas bagi pengguna perpustakaan yang ingin meminjam koleksi perpustakaan. Sebelum adanya penggunaan teknologi keamanan CCTV dan security gate setiap bulannya Perpustakaan FKIP Unsyiah mengalami kerusakan 15-20 buku perbulan dan kehilangan dari 5-10 buku setiap bulannya, sedangkan setelah adanya alat keamanan CCTV dan security gate tersebut, kerusakan koleksi tidak terjadi lagi dan tidak ditemukan lagi adanya kehilangan koleksi.

3. Hasil penelitian oleh Jeffry William Londa, dkk (2022), yang berjudul “Upaya Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan mengenai upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado, dapat dikatakan bahwa; 1). untuk mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan manusia, perpustakaan menghimbau untuk para pengguna untuk tidak mecoret, merobek, bahkan melipat bahan pustaka saat membaca atau mengambil bahan pustaka. Adapun kerusakan yang sering terjadi seperti saat pengguna membongkar buku di pajangan dan

bisa saja tidak sengaja menjatuhkan bahan pustaka ke lantai yang bisa menyebabkan terlepasnya kafer dari buku. Begitu juga dalam masa peminjaman, inilah kerusakan bisa terjadi karena kurangnya perhatian dari pengguna, seperti sengaja merobek, mencoret atau melipat halaman buku. Untuk peraturan khusus atau sanksi bagi pengguna, tidak ada. Petugas selalu berupaya untuk sebisa mungkin memeriksa buku yang dipinjam pada saat dikembalikan, memperingatkan pengguna dalam memakai bahan pustaka, mengontrol pengguna ketika menggunakan bahan pustaka didalam perpustakaan; 2). untuk mencegah kerusakan yang disebabkan serangga dengan melarang pengguna makan diruang perpustakaan, memberikan kamper disetiap rak buku, menaruh lem tikus dibeberapa tempat tertentu dan melakukan penyemprotan fumugasi setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali. kerusakan yang terjadi karena adanya rayap dan kutu buku yang mengigit buku, sehingga terjadinya lubang-lubang kecil pada buku. Untuk buku yang rusak tidak dipajangkan melainkan ditaruh dirak khusus; 3). untuk mencegah kerusakan dari jamur. Ada beberapa upaya seperti menjaga kebersihan, mencegah debu-debu yang menempel dibuku dan rak dengan menggunakan kemoceng, memasang pendingin ruangan atau AC dengan mengatur suhu 20-24 derajat Celcius. Untuk penggunaan AC hanya dilakukan pada saat jam kerja saja, yang menjadi kendala sebab ketika selesai jam kerja sampai keesokan harinya ruangan perpustakaan akan ada dalam kondisi gelap dan lembab yang bisa saja terkena jamur yang mengakibatkan warna buku menjadi kecoklatan; 4).

Untuk upaya mencegah kerusakan dari bencana alam dengan bangun ruangan yang tahan gempa dan ruangan yang aman terhadap banjir; 5). untuk mencegah agar cahaya tidak masuk diruang perpustakaan dengan memasang gordan. Dengan hal tersebut perpustakaan menggunakan cahaya lampu sebagai penerangan. Sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan, lama kelaman akan membuat lembaran kertas buku menjadi kering. Jika buku kering maka bisa membuatnya mudah sobek dan rusak kualitas kertasnya.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan suatu yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di UPT perpustakaan IAIN Curup bertempat di Jl. Dr. AK Gani No. 01, Dusun Curup.

C. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data Primer adalah data yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu, seperti hasil wawancara.³⁰ Data primer didapat

²⁹ Sugiyono, "Memahami Metode Penelitian Kualitatif," Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2014): 72.

³⁰ Mustofa Bisrih, Tuntunan Karya Ilmiah, Panji Pustaka, Yogyakarta, 2007. H.61

dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada informan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer berupa data catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta data-data mengenai informan yang kiranya nanti akan diperlukan dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel ataupun dalam bentuk diagram-diagram. Data sekunder diambil dari observasi, dokumentasi, dan literatur lainnya yang dapat dijadikan sebagai penunjang untuk memperkuat hasil penelitian seperti data tentang kondisi objektif wilayah penelitian.

D. Subjek Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan subjek penelitian. Sebagian besar data penelitian berasal dari subjek, khususnya yang memiliki informasi tentang faktor-faktor yang akan diteliti.³¹ Informan merupakan pihak yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Kriteria informan yang akan dijadikan narasumber adalah staf perpustakaan UPT Perpustakaan IAIN Curup yang lulusan Sarjana Ilmu Perpustakaan berjumlah 3 (tiga) orang.

³¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 99.

Berikut ini beberapa informan yang akan dijadikan narasumber oleh penulis:

1. Kepala Perpustakaan. Alasan penulis memilih beliau sebagai informan, beliau merupakan kepala dari perpustakaan/Pustakawan, yang bertugas sebagai kepala perpustakaan. Beliau juga sebagai fasilitator para staf perpustakaan dalam memenuhi segala kebutuhan kerja.
2. Dan dua orang staf perpustakaan lulusan Sarjana Ilmu Perpustakaan. Alasan penulis memilih informan tersebut karena staf tersebut bertugas sebagai Koordinator layanan teknis/Pustakawan Muda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa cara yang digunakan dalam mendapatkan data tentang penyusunan penelitian adalah dengan menggali data langsung ke pegawai atau pustakawan yang berkerja di perpustakaan tersebut. Data yang di kumpulkan adalah informasi yang terkait tentang Upaya Perpustakaan Dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi Di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga cara yaitu:

1. Observasi

Pengamatan (observasi) merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data panca indra yang dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi tak terstruktur (karena fokus penelitian belum jelas).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk melihat keadaan koleksi-koleksi yang berbentuk buku di perpustakaan dengan cara turun ke lapangan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam melakukan wawancara akan dilakukan panduan wawancara, yang dibuat sebelum pengambilan data dimulai. Wawancara akan dilakukan dalam dua bentuk yaitu:

- a) Wawancara terstruktur (dilakukan melalui pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti).

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan penyelidikan dokumen-dokumen seperti: buku, catatan harian, majalah, jurnal yang mendukung penelitian ini sehingga dapat dijelaskan dan diuraikan berbagai hal yang terkait masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti akan menganalisa data hasil penelitian dengan beberapa cara untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, diantaranya.

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses penyeleksian, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dari data mentah hasil dari wawancara, kemudian hasil informasi dari wawancara kepada narasumber di seleksi, difokuskan dan disederhanakan kemudian diambil intinya dan menjadi data.

b. Penyajian data (*data display*)

Melalui penyajian data akan mempermudah penelitian melakukan langkah kerja selanjutnya.

c. Verifikasi Data

Kesimpulan atau Verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan IAIN Curup

1. Sejarah UPT Perpustakaan IAIN Curup

Proses perjalanan gedung UPT Perpustakaan IAIN Curup telah mengalami 4 kali pergantian sampai dengan memiliki Gedung baru berlantai 3 (tiga) seperti sekarang. Dalam rangka menunjang kegiatan civitas akademika, perpustakaan mutlak diperlukan. Dari mulai adanya kegiatan perkuliahan sebagai bagian dari IAIN Raden Fatah Palembang eksistensi perpustakaanpun sudah ada. Pada tanggal 24 Agustus 1991 diresmikan gedung perkuliahan dan gedung perpustakaan. Pengadaan buku tergantung pada kebijakan yang diberikan oleh pihak Pusat.

Setelah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup yang berdiri sendiri berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997, maka mulailah Perpustakaan membenahi kekuatan koleksi sesuai dengan kebutuhan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. Pada tahun 2009, perpustakaan STAIN Curup memiliki gedung baru berlantai satu. Perpustakaan terus melakukan pembenahan di segala bidang layanan termasuk peningkatan kuantitas dan kualitas koleksinya.

Kamis 28 Juni 2018 merupakan hari yang bersejarah untuk IAIN Curup, secara resmi Menteri Agama Republik Indonesia Bpk. Lukman Hakim Saifuddin me-launching alih status STAIN Curup menjadi IAIN Curup sekaligus meresmikan Gedung Perpustakaan dan Laboratorium Syariah dikampus IAIN Curup. Acara peresmian dilangsungkan di halaman Gedung

Perpustakaan Pusat IAIN Curup yang dihadiri oleh Menteri Agama dan seluruh jajaran pejabat daerah maupun kota seprovinsi Bengkulu.

2. Visi dan Misi UPT Perpustakaan IAIN Curup

a. Visi

“Menjadi perpustakaan inovatif dan kompetitif yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan berbasis islam moderat di Asia Tenggara pada tahun 2045.”

b. Misi

Adapun misi yang terdapat pada UPT Perpustakaan IAIN Curup sebagai berikut:

- 1) Menyediakan koleksi yang berkualitas dan relevan bagi civitas akademik untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi.
- 2) Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas koleksi perpustakaan.
- 3) Mengelola sumber informasi dalam membangun pangkalan data untuk kepentingan civitas akademika.
- 4) Mendukung pengembangan ilmu pengetahuan berbasis islam moderasi dan meningkatkan publikasi ilmiah berbasis islam moderasi.
- 5) Mengembangkan layanan informasi berbasis teknologi dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia perpustakaan.
- 6) Mendorong literasi informasi dan pemberdayaan masyarakat.
- 7) Mengembangkan kerjasama dengan perpustakaan lain dan lembaga terkait eksistensi di tingkat Asia Tenggara.

3. Peran UPT Perpustakaan IAIN Curup

Peran UPT Perpustakaan IAIN Curup sama seperti perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya yaitu:

- a. Sebagai pendukung keberhasilan pendidikan
- b. Sebagai penghubung antara bahan pustaka dengan para pemakainya, memberitahu para pemakai perpustakaan akan tersedianya informasi
- c. Sebagai penghubung antara bahan pustaka dengan para pemakainya, memberitahu para pemakai perpustakaan akan tersedianya informasi
- d. Sebagai tempat riset atau penelitian
- e. Sebagai bahan atau tempat rekreasi untuk pemakai atau penggunanya.

4. Tugas Pokok dan Fungsi UPT Perpustakaan IAIN Curup

a. Tugas pokok

Perpustakaan mempunyai tugas memberikan layanan bahan pustaka dan informasi untuk keperluan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

b. Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut perpustakaan mempunyai fungsi:

- 1) Penyusunan rencana kegiatan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- 2) Pelaksanaan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka
- 3) Pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka
- 4) Penghimpunan dan penyebaran informasi kepustakaan
- 5) Pemberian layanan referensi

- 6) Pengembangan dan pembinaan jaringan kemitraan dengan perpustakaan dan sumber informasi lainnya
- 7) Pemeliharaan bahan pustaka
- 8) Pengembangan sistem informasi
- 9) Pendokumentasian hasil kegiatan di unit-unit IAIN Curup
- 10) Pelaksanaan urusan tata usaha perpustakaan
- 11) Pelaksanaan monitoring, evaluasi penyusunan laporan kegiatan.

5. Koleksi UPT Perpustakaan IAIN Curup

UPT Perpustakaan IAIN Curup memiliki banyak koleksi diantaranya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Koleksi UPT Perpustakaan IAIN Curup

No	Bidang Studi	Judul	Eksemplar
1	Referensi	705	950
2	Prosiding	4	4
3	Skripsi/Tesis/Disertasi	1050	1050
4	Jurnal	150	750
5	CD-ROM/ <i>Elektronik Files</i>	1663	1663
8	Karya Umum	900	3354
9	Agama	333	753
10	Agama Islam	4277	23528
11	Filsafat dan Psikologi	1025	3311
12	Ilmu-Ilmu Sosial	1950	6105
13	Ilmu-Ilmu Bahasa	1672	4103
14	Ilmu-Ilmu Murni	105	333
15	Teknologi dan Ilmu Terapan	327	973
16	Kesenian/Olahraga	25	44
17	Kesusasteraan	203	459
18	Sejarah/Biografi	126	283
19	Media Cetak	56	924
20	Karya Fiksi	40	86
20	Lainnya	-	
	JUMLAH	14611	40678

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup, Tahun 2025

6. Struktur Organisasi

Adapun riwayat kepemimpinan UPT Perpustakaan IAIN Curup sejak tahun 1997 yaitu tahun diresmikannya STAIN Curup sampai berubah menjadi IAIN Curup sebagai berikut:

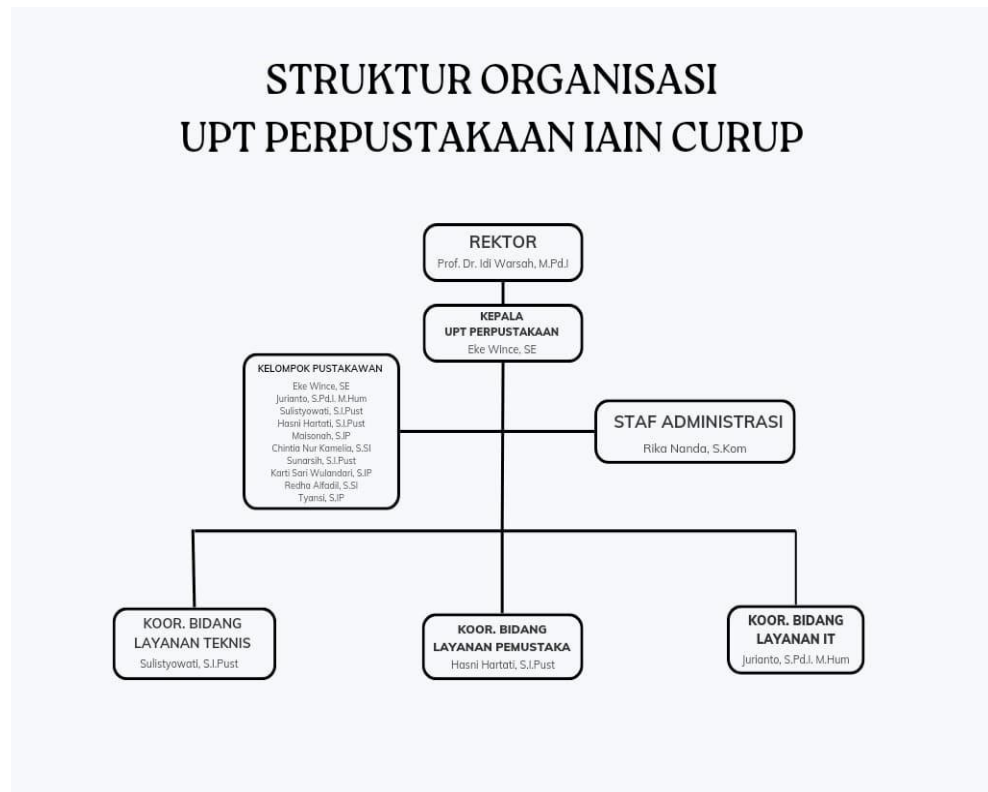
Tabel 4.2 Riwayat Kepemimpinan UPT Perpustakaan IAIN Curup

No	Nama	Masa Jabatan
1	Dra. Syahiroh	1997-2002
2	Beni Gustiawan, S.Ag	2002-2005
3	Syamsul Rizal, S.Ag.,SS.,M.Pd	2005-2008
4	Mabrursyah, S.Pd.I.,S.IPI.M.HI	2008-2009
5	Rahmat Iswanto, S.Ag,SS.,M.Hum	2010-2012
6	Rhoni Rodin, S.Pd.I.,M.Hum	2013-2017
7	Jurianto, S.Pd.I.,M.Hum	2017-2022
8	Eke wince, S.E	2022-Sekarang

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup, Tahun 2025

UPT Perpustakaan IAIN Curup merupakan unit pelaksanaan teknis yang langsung bertanggung jawab kepada rektor IAIN Curup. UPT bertugas dalam pemberian layanan perpustakaan meliputi bahan pustaka, kerjasama, dan pelatihan dalam rangka menyukseskan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berikut adalah struktur organisasi UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Pencegahan Kerusakan Koleksi di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat dari pada melakukan perbaikan bahan pustaka yang telah parah keadaannya. usaha melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Setiap perpustakaan pasti membutuhkan perawatan dan pencegahan bahan pustaka. Bahan pustaka merupakan salah satu unsur yang sangat berpengaruh dalam sebuah perpustakaan sehingga membutuhkan pelestarian dan perawatan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Usaha melakukan pencegahan kerusakan koleksi bahan pustaka yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat daripada melakukan perbaikan. Koleksi bahan pustaka yang belum rusak agar tidak terkontaminasi perusak koleksi tersebut dapat dicegah dengan melakukan kegiatan-kegiatan pencegahan.

Adapun kegiatan pustakawan dalam pelestarian koleksi bahan pustaka di UPT perpustakaan IAIN Curup yaitu pada kegiatan pertama pembersihan koleksi yaitu melakukan pembersihan koleksi secara rutin untuk menghilangkan debu, kotoran, dan jamur yang dapat merusak bahan pustaka, kemudian pengawetan kemudian konservasi yaitu melakukan pengawetan dan konservasi bahan pustaka yang rusak atau rapuh, seperti

penjilidan, pengamplasan, dan pengdeasidan, kegiatan selanjutnya yaitu pengendalian Lingkungan yaitu mengontrol suhu, kelembaban, dan cahaya di ruang penyimpanan koleksi untuk mencegah kerusakan bahan pustaka, pengamanan Koleksi yaitu mengimplementasikan sistem pengamanan koleksi, seperti penggunaan RFID, barcode, atau sistem lainnya untuk mencegah pencurian atau kehilangan koleksi, kemudian pengembangan Koleksi Digital yaitu membuat koleksi digital dari bahan pustaka langka atau rapuh untuk meningkatkan aksesibilitas dan melestarikan kontennya, dan pemeliharaan Rak dan Perabot yaitu melakukan pemeliharaan rak dan perabot perpustakaan untuk memastikan koleksi tersimpan dengan aman dan rapi.

Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, pustakawan dapat membantu melestarikan koleksi bahan pustaka dan memastikan ketersediaannya untuk generasi mendatang. Bukan hanya bahan pustaka saja, ketersediaan koleksi bahan pustaka lainnya pun harus dalam keadaan yang memenuhi, baik kondisi fisiknya maupun kandungan informasinya. Gambaran umum mengenai perpustakaan, Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup yaitu sebagai berikut:

“Kalau secara pengertian dari Undang-Undang No. 43 tahun 2007 ya, ini udah ideal lah untuk perpustakaan karena sesuai dengan fungsinya menghimpun, mengolah, menyimpan, kemudian melayankan informasi kepada pengustaka memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, dan boleh dibilang udah lumayan lah ya dibanding perpustakaan lain gitu. Dengan sistem penerangan cukup, ventilasi cukup, kelembapan juga cukup. Jadi kalau untuk menjadi sebuah perpustakaan, kayaknya udah lebih dari cukup. Juga dengan jumlah

koleksinya, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplar, sudah memenuhi untuk rasio mahasiswa dengan koleksi, udah cukup.³²

Pernyataan tambahan di sampaikan oleh kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup Ibu EW beliau mengatakan:

Gambaran umum UPT Perpustakaan IAIN Curup yaitu perpustakaan perguruan tinggi yang berada di lingkungan IAIN Curup. Kemudian, pelaksanaan layanan sudah menggunakan sistem otomasi. Jadi, semua layanan dan pengelolaan koleksi di perpustakaan kita ini sudah menggunakan sistem otomasi atau komputerisasi. Jadi, semuanya sudah diolah menggunakan komputerisasi. Termasuk proses pengelolaan buku, layanan peminjaman, dan lain-lain. Penggunaan dilayani CIVITAS Akademi IAIN Curup, itu gambaran umum perpustakaan kita.³³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan staf perpustakaan IAIN Curup, peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan IAIN Curup telah memenuhi standar ideal sebagai sebuah perpustakaan. Perpustakaan tersebut telah menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu menghimpun, mengolah, menyimpan, dan melayani informasi kepada pengustaka. Sarana dan prasarana yang tersedia juga cukup memadai, termasuk sistem penerangan, ventilasi, dan kelembapan. Selain itu, jumlah koleksi buku juga telah memenuhi rasio mahasiswa dengan koleksi, sehingga dapat dikatakan bahwa perpustakaan tersebut sudah lebih dari cukup untuk menjadi sebuah perpustakaan yang ideal.

Selain itu, jumlah koleksi buku juga telah memenuhi rasio mahasiswa dengan koleksi, sehingga dapat dikatakan bahwa perpustakaan tersebut sudah lebih dari cukup untuk menjadi sebuah perpustakaan yang ideal, berdasarkan

³² ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

³³ EW, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2026, Pukul 14:38 WIB

hasil wawancara kepada Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup terkait koleksi perpustakaan yaitu sebagai berikut:

Koleksi yang tersedia dalam bentuk tercetak dan tidak tercetak. Kalau tercetak itu mulai dari buku, buku teks, referensi, buku-buku yang di ruang pojok, buku-buku untuk layanan baca di tempat, kalau dulu ada majalah dan koran, kemudian karya ilmiah, referensi, itu untuk yang tercetak. Kemudian untuk yang tidak tercetak, kita punya dalam bentuk digital e-tesis, repository, kemudian e-book, kemudian beberapa link ke e-book, walaupun bukan benda tetapi bisa kita akses dari sini. Kalau e-tesis itu memuat seluruh karya mahasiswa yang ada di sini, balik S1, S2, S3, kalau repository itu memuat karya civitas akademika, baik dosen maupun tendik. Misalnya karya-karya dosen kayak artikel jurnal, buku, hasil konferensi, kemudian karya-karya, itu terhimpun dalam repository. Semuanya dilayankan di perpustakaan.³⁴

Pernyataan tambahan di sampaikan oleh kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup Ibu EW beliau mengatakan:

Jenis koleksi kita ada koleksi textbook, ada e-book, kemudian ada koleksi beberapa yang non-buku, seperti kaset, CD, multimedia, dan lain-lain.³⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki koleksi yang beragam, baik dalam bentuk tercetak maupun tidak tercetak. Koleksi tercetak meliputi buku, buku teks, referensi, majalah, koran, dan karya ilmiah, sedangkan koleksi tidak tercetak meliputi etesis, repository, e-book, dan link ke e-book. Koleksi-koleksi tersebut memuat karya-karya mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, serta dapat diakses oleh pengustaka. Perpustakaan juga menyediakan akses ke koleksi-koleksi tersebut, sehingga pengustaka dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

³⁴ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

³⁵ EW, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2026, Pukul 14:38 WIB

Usaha melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat daripada melakukan perbaikan bahan pustaka yang telah parah keadaannya. Seperti yang telah dikemukakan oleh *Taygeler preservasi* terbagi kedalam beberapa komponen salah satu diantaranya ialah *Active conservation* merupakan tindakan yang berhubungan langsung dengan koleksi seperti menyampul koleksi, membersihkan koleksi dan menghilangkan asam. Kebijakan perpustakaan dalam mencegah kerusakan koleksi berdasarkan hasil wawancara Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup yaitu sebagai berikut:

Kebijakan dalam mencegah kerusakan koleksi? Dilakukan banyak kebijakan untuk mencegah koleksi itu mulai dari pencegahan dan perawatan. Kalau sudah rusak, kita namakan perawatan. Kalau masih belum rusak, kita namakan pencegahan. Kalau pencegahan itu, misalnya kita membersihkan rak itu dari debu menggunakan vakum, itu pencegahan. Kemudian kita meletakkan kapur barus di setiap rak, itu pencegahan. Kita mengadakan fumigasi, itu juga termasuk pencegahan. Kita pernah spray atau semprot dengan disinfektant, pernah juga, itu namanya pencegahan. Kemudian kita memberitahukan secara lisan maupun tertulis maupun dalam bentuk bimbingan kepada pemustaka untuk menjaga koleksi ini dengan sebaik-baiknya. Misalnya, setiap kalian pinjam buku, ibunya ngomong kertasnya jangan dilipat, bukunya jangan dipegang setelah memegang makanan, kemudian bukunya kalau hujan jangan dijadikan payung, itu termasuk pencegahan. Kalau perawatan, ada dua jenis perawatan. Perawatan ringan dan perawatan berat.³⁶

Ibu ST juga menjelaskan cara perawatannya yaitu:

Kalau perawatan ringan itu, misalnya buku ini sekedar sampulnya udah buram, dikasih sampul plastik, itu namanya perawatan. Kemudian misalnya ada halaman buku ini yang sobek, kemudian bisa ditempel kembali, kita pasang staples atau dilakban, itu perawatan ringan. Tapi kalau buku ini udah hancur, harus dicilit kembali, itu namanya perawatan berat. Kalau perawatan berat itu, intinya bukunya udah gak bisa dipakai dengan menggunakan bentuk aslinya. Kemudian kita buat lagi dalam bentuk yang penting, informasinya tidak hilang. Kemudian

³⁶ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

kita buat sampul ulang di sablon lagi, kemudian dijilid kembali, sehingga bukunya masih bisa digunakan. Kemudian kita juga mengadakan alih bentuk. Misalnya reproduksi, kayak yang di ruang rejang kornek, itu yang putuh-putuh yang dibengka, itu kan hasil reproduksi. Tapi kita kan gak punya aslinya, kita adanya itu di BMA, atau misalnya kita minta di museum yang di depan Raja Mabel itu, tempat Pak Ismail itu, atau kita minta ke Pak Wimi, tetapi mereka gak bisa memberikan aslinya. Artinya kita putuh-putuh, atau direpro kembali, atau diputih, kemudian disetak ulang. Itu namanya alih bentuk di produksi ulang, supaya bisa tetap digunakan, informasinya masih bisa digunakan. Itu perawatannya.³⁷

Pernyataan tambahan juga di sampaikan oleh kepala UPT Perpustakaan

IAIN Curup Ibu EW beliau mengatakan yaitu:

Koleksi-koleksi yang ada ini kan tidak cuma dalam sebatas proses pengadaan, tapi juga dilakukan proses pemeliharaan koleksi. Jadi, tentu saja perpustakaan IAIN Curup ini mempunyai kebijakan-kebijakan terhadap koleksi-koleksi yang ada. Kebijakan itu tergantung dengan jenis koleksinya. Kemudian, pemeliharaan koleksi itu juga tergantung dengan anggaran yang tersedia, kemudian tergantung juga dengan jenis-jenis kerusakan yang ada. Jadi, ada yang sifatnya preventif, ada yang rusak ringan itu preventif, pencegahan, kemudian ada rusak ringan, ada yang rusak berat, yang kayak gitu. Kalau pencegahan itu kan kita mencegah supaya bukunya tidak rusak, biasanya kan faktor-faktor kerusakan itu ada internal, eksternal, banyak sekali faktor yang menyebabkan kerusakan buku. Ada yang alam, ada yang manusianya, ada yang hewan-hewan, nah kayak gitu. Jadi, yang preventif ada kita lakukan kayak dengan pembersihan, dengan menaruh kapur barus dan dibersihkan, divakum itu mencegah biar tidak banyak serangga, kutu-kutu buku. Nah dan selain juga menjaga kelembapan udaranya, kalau dia terlalu lembab itu bukunya nanti gampang jamur. Itu juga ada dari faktor manusia, penggunaanya itu suka bukunya dirusak, dirobek, jadikan payung kalau hujan gitu, terus naruh di bawah jog yang rusak-rusak, nah kayak gitu yang macam-macam, banyak pertimbangan yang diperhatikan untuk menyusun strategi pemeliharaan koleksi rusak kita.³⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki kebijakan yang komprehensif dalam mencegah kerusakan koleksi dan melakukan perawatan koleksi. Kebijakan pencegahan

³⁷ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

³⁸ EW, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2026, Pukul 14:38 WIB

meliputi membersihkan rak, meletakkan kapur barus, mengadakan fumigasi, dan memberikan bimbingan kepada pemustaka. Sedangkan perawatan koleksi meliputi perawatan ringan (seperti memperbaiki sampul dan halaman yang sobek) dan perawatan berat (seperti menjilid kembali buku yang hancur). Perpustakaan juga melakukan alih bentuk koleksi, seperti reproduksi, untuk memastikan informasi tetap dapat diakses.

Perawatan rutin koleksi yang dilakukan di perpustakaan IAIN Curup, berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup yaitu sebagai berikut:

Prosedur. perawatan ringan atau perawatan berat? Ibu jelaskan keduanya ya, kalau perawatan ringan itu kita kan kalau mau merawat koleksi yang rusak itu, pertama kita ketemu dulu dengan yang rusak. Contohnya buku ini lepas lembarannya, bagian layanan di lantai dua itu, buku H dan U mereka menyisir buku, untuk mengadakan pajangan misalnya banyak buku yang gak dipakai lagi. Kemudian ketemu buku yang rusak. Nah, buku-buku yang rusak setelah dipakai itu, kemudian didata, dikumpulkan. Ketika dalam satu tahun anggaran tertentu ada biaya perawatan, buku itu dilihat keterpakaiannya, kalau misalnya tingkat pakaiannya tinggi, buku ini dirawat sesuai dengan kerusakan. Apakah dia masuk ke perawatan ringan atau berat tadi kan. Kemudian bukunya didata, dilakukan perawatan. Setelah dilakukan perawatan, dijilid kembali, disampul kembali, bukunya kemudian didata ulang lagi, dipasang lagi barcode-nya, kemudian dilayanan lagi. Nah, selain itu ketemu juga pas ketika kami mengadakan stock opname. Bukunya dihitung ulang seluruh buku yang ada di sini, disensor ulang untuk menghitung berapa jumlah buku yang masih ada, berapa jumlah buku yang hilang, berapa jumlah buku yang rusak. Ketemu juga nanti banyak buku yang rusak di situ. Nah, dari situ, kemudian pokoknya dari dua proses itu, dari hasil sirkulasi setiap hari, dari proses penyangkan yang dilakukan oleh pustakawan ahli pertama di lantai dua, dari hasil stock opname yang dilakukan secara berkala, ketemulah buku-buku yang sekiranya harus dilakukan perawatan, baik ringan ataupun berat.³⁹

³⁹ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

Pernyataan tambahan di sampaikan oleh kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup Ibu EW beliau mengatakan:

Perawatan rutin, kalau yang rutin banget prosedurnya itu kan kebersihan, penjaga kebersihan. Nah, jadi untuk merawatnya itu dijaga kebersihannya rutin. Kita ada dua orang tenaga kebersihan yang emang ditugaskan membersihkan perpustakaan dan koleksi yang ada gitu, rak-raknya, debunya. Itu rutin ya, perawatan rutinnya.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki prosedur perawatan koleksi yang sistematis dan teratur. Perawatan koleksi dilakukan melalui dua proses, yaitu: 1) Proses penyangan harian oleh pustakawan, di mana buku-buku yang rusak dikumpulkan dan didata. 2) Proses stock opname yang dilakukan secara berkala, di mana buku-buku dihitung ulang dan disensor untuk mengetahui jumlah buku yang masih ada, hilang, atau rusak. Buku-buku yang rusak kemudian dirawat sesuai dengan tingkat kerusakan, baik perawatan ringan maupun berat, dan kemudian dilayankan kembali setelah selesai dirawat. Proses perawatan ini bertujuan untuk memastikan koleksi perpustakaan tetap terjaga dan dapat digunakan oleh pengguna.

Tindakan Khusus Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka UPT Perpustakaan IAIN Curup. Pelestarian bahan pustaka bukan hanya memerlukan keahlian khusus. Akan tetapi, alat dan bahan yang digunakan dalam pelestarian bahan pustaka berbeda dengan pelestarian bahan pustaka lainnya seperti buku, akan tetapi pada umumnya sama, yakni mempertahankan nilai informasi yang terkandung didalam sebuah bahan pustaka maupun bahan pustaka yang ada. Upaya yang dilakukan dalam

⁴⁰ EW, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2026, Pukul 14:38 WIB

menjaga kebersihan, suhu, cahaya, dan kelembapan di ruangan koleksi, berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN

Curup yaitu sebagai berikut:

Di ruangan koleksi, kalau perpustakaan kita ini, secara suhu, kelembapan, cahaya sudah cukup. Sudah cukup baik, lebih baik kalau menurut ibu, dibandingkan perpustakaan sekolah atau daerah yang ada di sini, lebih baik kita rasanya. Caranya dengan membuat gedung dengan penerangan yang cukup seperti ini, walaupun misalnya gelap, kita ada lampu. Untuk kelembapan, kita punya asing. Jadi, kemudian kita juga menjaganya dengan disapu, dibersihkan, divakum, dikasih kapur barus. Itu kan artinya menjaga kebersihan supaya buku tidak dipanggar rayap, tidak diketangi serangga. Artinya, setiap hari dipastikan kondisi perpustakaan ini selalu bersih, dan dibersihkan secara rutin setiap hari.⁴¹

Pernyataan tambahan juga di sampaikan oleh kepala UPT Perpustakaan

IAIN Curup Ibu EW beliau mengatakan yaitu:

Kalau upaya yang dilakukan, kita dengan membuat dari awal, membuat layout perpustakaan kita itu sesuai dengan standar yang ada. Pencahayaannya, suhunya, yang banyak udara masuknya lancar. Jendela kita udah dimana-mana ada. Itu juga strategi yang dilakukan perpustakaan dengan memenuhi standar gedung ruangan dan pencahayaan, kacanya banyak, terang, jadi gak mesti harus ada lampu di atas. Itu juga kita beri AC, pengatur suhu ruangan. Untuk mengatur, menjaga keseimbangan suhu di ruangan, jangan terlalu panas juga, jangan terlalu dingin juga itu yang dilakukan, kalau terkait dengan suhu dan pencahayaan.⁴²

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan telah melakukan upaya-upaya untuk menjaga kebersihan, suhu, cahaya, dan kelembapan di ruangan koleksi. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain: 1) Memastikan penerangan yang cukup dengan menggunakan lampu, 2) Menjaga kelembapan dengan menggunakan asing (mungkin AC atau alat pengontrol kelembapan lainnya), 3) Membersihkan ruangan secara

⁴¹ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

⁴² EW, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2026, Pukul 14:38 WIB

rutin dengan menyapu, memakum, dan mengkasih kapur barus untuk mencegah serangan serangga dan rayap dan 4) Memastikan kondisi perpustakaan selalu bersih setiap hari. Dengan upaya-upaya tersebut, perpustakaan dapat menjaga lingkungan yang nyaman dan aman untuk koleksi buku dan pengguna.

b. Faktor Eksternal

Peran pustakawan dalam menjaga dan merawat koleksi sangat penting, berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup yaitu sebagai berikut:

Kalau dalam menjaga itu, dari mulai kalian masuk itu, ada kegiatan yang namanya PBAK. Dari PBAK itu sudah dijelaskan sekilas tentang perpustakaan, kita punya perpus. Nanti kalau seandainya kamu jadi anggota perpus, kamu tidak boleh melakukan hal begini pada buku. Misalnya seperti yang saya jelaskan tadi, tidak boleh melepat kertas, tidak boleh kena minyak, tidak boleh kena air, tidak boleh dijadikan payung ketika hujan. Itu sudah menjaga, dari awal sudah memberikan peringatan. Kemudian ketika kalian masuk ke purpose itu, ada ini, kami membuat semacam pengumuman bahwa masuk ke dalam tidak diperkenankan membawa makanan dan minuman. Dikhawatirkan ketika kalian membaca minumannya tumpah, makanannya bekas minyaknya kena buku, itu kan juga menjaga. Kemudian dilaksanakan kebersihan setiap hari oleh ibu-ibu CS, kemudian kami melakukan stock update secara rutin, itu kan untuk menjaga. Kalau untuk merawat ketika buku itu rusak, diperbaiki sesuai dengan jenis kerusakan, baik ringan ataupun berat.⁴³

Pernyataan tambahan juga di sampaikan oleh kepala UPT Perpustakaan

IAIN Curup Ibu EW beliau mengatakan yaitu:

Kalau peran pustakawan, peran untuk penjagaan itu dengan aktif mensosialisasikan kepada pengguna untuk sama-sama menjaga buku. Karena buku ini kan digunakan bersama, dan anggaran terbatas untuk membeli, kalau rusak beli, rusak beli, itu kan terbatas. Jadi memang disosialisasikan secara rutin kepada pengguna, baik itu pada saat layanan, baik itu pada saat *user education*. Nah, itu pengguna dihimbau untuk menjaga koleksi biar dia dipergunakan, buku itu bisa long lasting.

⁴³ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

Kemudian yang kedua, pada saat mereka dilayanan, itu kan ada proses selfing. Pada saat selfing itu, pustakawan fungsi, enggak cuma nyusun buku yang berantakan, taruh di tempat lain. Enggak, mengamati juga koleksi itu layak pakai apa enggak. Kemudian waktu saat meminjam dan mengembalikan buku, mereka juga punya SOP, jadi masing-masing SOP mereka memperhatikan koleksi itu, ini masih layak dipinjamkan apa enggak. Atau pada saat pengembalian, mereka nge-check juga buku ini, kalau rusak, rusaknya kenapa? Jadi mereka memperhatikan koleksi itu. Itu upaya untuk menjaga koleksi itu tetap layak digunakan. Nah, kemudian setelah itu tugas rutin dilakukan berdasarkan SOP, pustakawan itu juga dengan program kegiatan rutusnya, ada kegiatan namanya perbaikan buku. Jadi buku-buku yang terjaring tadi, pada saat shelving, pada saat stock opname, pada saat peminjaman, pengembalian, terjaring buku itu mengalami kerusakan, itu dipisahkan. Kemudian nanti akan melalui proses perbaikan dan dilihat juga perbaikannya ini memerlukan tindakan ringan atau berat.⁴⁴

Pustakawan memiliki peran penting dalam menjaga dan merawat koleksi perpustakaan. Mereka melakukan beberapa hal, seperti: 1) Memberikan edukasi kepada pengguna tentang cara menjaga koleksi, seperti tidak melipat kertas, tidak membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan, dan lain-lain. 2) Membuat pengumuman dan peringatan untuk menjaga kebersihan dan keamanan koleksi. 3) Melakukan kebersihan rutin setiap hari untuk menjaga lingkungan perpustakaan. 4) Melakukan stock update secara rutin untuk memantau kondisi koleksi. 5) Merawat koleksi yang rusak, baik ringan maupun berat, untuk memastikan koleksi tetap terjaga dan dapat digunakan oleh pengguna.

Adapun perusahaan menggunakan teknologi tertentu untuk memantau dan merawat koleksi, berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup yaitu sebagai berikut:

Untuk memantau. Kalau untuk memantau kan CCTV ada, petugas ada. Kalau untuk memantau ya ada. Kemudian kalau untuk memantau itu juga sistem kita kan ada, maksudnya sistem peminjaman kita itu kan,

⁴⁴ EW, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2026, Pukul 14:38 WIB

sistem sirkulasi kita itu kan dibatasi 3 hari, kemudian kita mengenakan sistem punishment denda, kalau bukunya rusak, hilang, itu kita meminta pertanggungjawaban kepada pemustaka. Artinya itu kan salah satu bentuk kita berusaha untuk merawat koleksi.⁴⁵

Pernyataan tambahan juga di sampaikan oleh kepala UPT Perpustakaan

IAIN Curup Ibu EW beliau mengatakan yaitu:

Kalau memantau dan merawat koleksi gak ada teknologi belum ke fase kita menggunakan teknologi itu tapi masih manual untuk memantaunya ya, kalau memantaunya masih manual dengan SOP kerja masing-masing layanan tapi kalau yang pakai teknologi, misalnya sudah pakai mesin untuk mendeteksi kerusakan itu belum.⁴⁶

Perpustakaan menggunakan beberapa teknologi untuk memantau dan merawat koleksi, yaitu: 1) CCTV untuk memantau kegiatan di perpustakaan. 2) Sistem peminjaman dan sirkulasi yang terkomputerisasi untuk memantau status koleksi dan mengatur peminjaman. 3) Sistem punishment denda untuk memberikan sanksi kepada pemustaka yang tidak mengembalikan atau merusak koleksi. Dengan menggunakan teknologi ini, perpustakaan dapat memantau dan merawat koleksi dengan lebih efektif dan efisien.

Hasil wawancara kepada Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup terkait perusahaan memberikan edukasi kepada pemustaka terkait cara memperlakukan buku yang benar yaitu:

Itu tadi melalui namanya user education pendidikan pemakai. Setiap mahasiswa baru, dilaksanakan user education di aula. Kemudian setiap kalian masuk ke sini, otomatis kalian harus mengikuti peraturan yang ada di sini, bahwa tidak boleh bawa ini, bawa itu, tidak boleh memperlakukan koleksi begini, begitu. Itu artinya kan salah satu upaya dan ini dari petugas untuk memperingatkan kepada pemustaka dalam menjaga koleksi.⁴⁷

⁴⁵ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

⁴⁶ EW, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2026, Pukul 14:38 WIB

⁴⁷ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

Pernyataan tambahan juga di sampaikan oleh kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup Ibu EW beliau mengatakan yaitu:

Caranya itu kita lewat kegiatan sosialisasi kaya user education atau secara langsung pada saat pemustaka minjam dan mengembalikan buku itu kita lakukan namanya itu pendidikan pengguna perpustakaan bisa kelompok, bisa individu kalau kelompok sejenis user education itu kan berkelompok tapi gak bisa kita lakukan secara rutin terus-menerus karena itu memerlukan anggaran, waktu jadi itu kita lakukan paling satu tahun sekali, tapi kalau yang pimpinan individu, kelompok kecil itu sering dilakukan pustakawan pada saat mereka melakukan layanan.⁴⁸

Perpustakaan memberikan edukasi kepada pemustaka terkait cara memperlakukan buku yang benar melalui 1) User education atau pendidikan pemakai yang dilaksanakan saat mahasiswa baru. 2) Peraturan yang ada di perpustakaan yang harus diikuti oleh pemustaka. 3) Peningkatan dari petugas perpustakaan tentang cara memperlakukan koleksi dengan benar. Dengan demikian, perpustakaan berusaha untuk meningkatkan kesadaran pemustaka tentang pentingnya menjaga koleksi dan memperlakukannya dengan benar dengan memberi peraturan.

Hasil wawancara kepada Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup yaitu sebagai berikut:

Kalau dia merusak buku, kami minta diganti sesuai dengan buku yang dia rusak. Ada mahasiswa itu dulu pernah, katanya bukunya kehujanan, bukunya tidak bisa dipakai lagi, kami minta ganti. Kami meminta ke pemustaka itu, apa buku yang dia pinjam, itu buku yang dia ganti. Kalau bisa itu kami lebih mengutamakan, mereka mengganti itu dalam bentuk buku sama persis dengan yang dia pinjam. Agar koleksi kita tidak hilang dan tidak berkurang.⁴⁹

⁴⁸ EW, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2026, Pukul 14:38 WIB

⁴⁹ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

Pernyataan tambahan juga di sampaikan oleh kepala UPT Perpustakaan

IAIN Curup Ibu EW beliau mengatakan yaitu:

Aturan-aturan itu untuk menjaga stabilitas penggunaan koleksi jadi kalau gak ada sanksi hukuman pengguna itu kayak gak punya tanggung jawab untuk menjaga koleksi tapi kalau ada sanksi hukuman, kita gak mengharapkan perusakan itu gak mengharapkan adanya denda penggantian buku itu benar-benar kita gak mengharapkan karena itu bukan prestasi untuk perusakan malah setiap pemustaka minjam tugasnya pustakawan lantai 2 sirkulasi itu mereka mengingatkan, dicap kembalikan tanggalnya ini tanggalnya, makanya dicap dicap itu untuk mengingatkan, makanya tindakan kedua setelah kita memberikan tanda pengembalian tindakan kedua itu pencegahannya dengan adanya sanksi dan denda tadi kalau dia telat mengembalikan buku, dia akan didenda keterlambatan kita seribu per buku gitu ya karena bukunya kita ini kan terbatas, gak banyak kayak buku kelas, kalau buku kelas setiap murid punya buku gitu ya tapi kalau kita kan gak, paling satu judul buku maksimal punya mungkin 10 esemplar gitu sedangkan yang menggunakan banyak kalau gak ada pembatasan-pembatasan waktu jadi akhirnya yang pakai buku itu cuma orang-orang itu aja nah itulah gunanya sebenarnya tapi waktu yang diberikan untuk menggunakan koleksi itu sebenarnya udah maksimal udah seminggu dikasih waktu membaca bisa diperpanjang lagi satu minggu lagi sebenarnya ya, benar-benar perpustakaan itu tidak mengharapkan pengguna membayar denda karena waktunya panjang jadi yang bayar denda itu benar-benar anak yang lengah atau memang benar-benar dia urgent banget buku itu dia pakai untuk penelitian atau apa yang jangka panjang.⁵⁰

Perpustakaan memiliki aturan bahwa jika pengguna merusak buku, mereka diminta untuk mengganti buku tersebut dengan buku yang sama atau serupa. Hal ini bertujuan untuk menjaga koleksi perpustakaan tetap lengkap dan tidak berkurang. Contohnya, jika buku yang dipinjam kehujanan dan tidak bisa dipakai lagi, pengguna diminta untuk mengganti dengan buku yang sama.

⁵⁰ EW, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2026, Pukul 14:38 WIB

2. Kendala yang di hadapi dalam pencegahan kerusakan di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

a. Kerusakan Lingkungan

Perpustakaan menyimpan koleksi yang tersedia dalam berbagai jenis (monograf, CD, peta) yang sebagian besar berbahan dasar organik maupun sintesis dan rentan terhadap ancaman kerusakan. Kerusakan materi di perpustakaan merupakan hasil dari aktifitas berbagai macam unsur fisik, biologi dan kimiawi yang terdapat di lingkungan perpustakaan. Dalam banyak kasus, kerusakan materi di perpustakaan terjadi akibat reaksi antara unsur-unsur tersebut dengan zat-zat yang terkandung dalam materi perpustakaan. Iklim, kelembaban, suhu, serta letak perpustakaan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketiga unsur tersebut untuk memperpendek daur hidup materi perpustakaan. Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup menyatakan bahwa:

Hambatannya? Faktor manusia yang paling besar. Kalau misalnya bencana alam bisa, kayak banjir yang di Tamyang itu, adik kelas ibu itu sudah berjuang, memperjuangkan perpustakaan daerah di Aceh Tamyang. Ketika terjadi bencana banjir kemarin, kan Aceh Tamyang yang paling parah. Dan dia sedang kuliah SDW di Jogja. Dia cuma bilang, yang aku perjuangkan bertahun-tahun, aku tinggalkan sebentar, sudah kena bencana, hilang semua. Hanyut semua bukunya, hancur. Bencana nomor satu. Kemudian itu bisa jadi hama dari serangga, binatang, tikus. Kemudian yang terbesar sebenarnya manusia. Karena kerusakan yang disebabkan oleh manusia itu lebih banyak. Bukunya disobek, bukunya basah.⁵¹

⁵¹ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

2. Kurangnya Kesadaran Pengguna

Pernyataan tambahan juga di sampaikan oleh kepala UPT

Perpustakaan IAIN Curup Ibu EW beliau mengatakan yaitu:

Kendalanya tetap itu, kesadaran pengguna yang masih lemah gitu ya dengan masih ada yang satu beberapa individu yang tidak menjaga koleksinya yang dia pinjam gitu kan kemudian, kalau kendala lainnya nggak ada sepertinya karena kita setiap tahun perusahaan juga rutin melakukan kegiatan pemeliharaan koleksi SOP layanan juga diarahkan petugasnya itu ngecek koleksi juga dan bisa dilihat juga sebenarnya koleksi kita nggak ada juga yang terlalu parah bukunya yang rusak banget yang di lemari layanan juga nggak ada malah ibu sekarang mengurangi daripada kita memperbaiki buku yang rusak mending kita beli buku baru ibu udah mengurangi uang untuk pemeliharaan koleksi karena emang kondisi perusahaan kita juga bisa dikatakan di atas standar gitu untuk pencahayaan juga, untuk suhu jadi nggak ada buku itu yang mudah banget rusak gitu kan terus setiap tahun kita juga melakukan penambahan koleksi.⁵²

Faktor utama yang menjadi hambatan dalam menjaga koleksi perpustakaan adalah faktor manusia, yaitu kesalahan atau kelalaian manusia dalam memperlakukan buku. Selain itu, bencana alam seperti banjir juga dapat menjadi hambatan. Selain itu, hama seperti serangga dan binatang juga dapat merusak koleksi perpustakaan. Namun, faktor manusia masih menjadi yang paling besar dalam merusak koleksi perpustakaan. Hasil wawancara kepada Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup jika ada yang meminjam, tapi tidak dibalikkan yaitu:

Itu kami pinta ganti. Makanya ada di perusahaan itu. Ketika kalian selesai kuliah, mau wisuda dimintai surat keterangan bebas pinjaman perpustakaan. Mempertanggungjawabkan seluruh kaitan pinjaman kalian, tanggungjawab kalian dengan koleksi ini. Kan kami lihat dulu, ketika kalian mengajukan untuk meminta surat itu sebelum diproses, perpustakaan melihat dulu punya pinjaman tidak? Ketika kalian tidak punya pinjaman baru surat itu kami keluarkan. Tapi kalau kalian punya pinjaman dan denda, denda harus dibayar, buku harus dikembalikan. Kalau bukunya hilang, bukunya yang

⁵² EW, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2026, Pukul 14:38 WIB

hilang harus diganti. Dendanya harus dibayar. Makanya dari awal kalian masuk semester 1 sebagai mahasiswa baru itu ibu selalu mewanti-wanti, jangan dianggap ringan denda yang seribu sehari. Karena seribu sehari itu, ketika kalian sudah bisa jadi 3 juta, 4 juta, banyak kejadian seperti itu. Dan terjadinya seperti itu, bisa dibilang 99,9 persen karena bukunya dipinjamkan ke kawan. Alasannya satu, bu, waktu semester 1 kami kerja kelompok, yang pinjam buku aku, tapi memakai sekelompok, aku tidak tahu lagi siapa yang membalikkannya. Satu, bu, aku tidak pernah ke Perpustakaan, kartu aku dipinjam ke kawan, tapi tetap saja yang punya kartu yang harus tanggung jawab. Ketiga, bu, buku aku kupinjam, aku bawa ke kosan, pas kawan main ke kosan, buku aku diambil. Yang tanggung jawab tetap yang punya kartu. Makanya dari awal kami mewanti-wanti, kejadian apapun yang berkaitan dengan kartu, yang punya kartu yang tanggung jawab.⁵³

Pernyataan tambahan juga di sampaikan oleh kepala UPT

Perpustakaan IAIN Curup Ibu EW beliau mengatakan yaitu:

Tergantung kerusakannya kalau rusak banget nggak bisa dipakai buku dia harus ganti buku yang sama atau kalau dia nggak bisa belikan, perusahaan yang belikan seharga buku itu di cek di toko online atau di penderbitnya. Nah itulah sangsi, kenapa dia lalai ke bukunya menghilangkan buku, merusak buku padahal buku itu punya negara dan dipergunakan bersama bukan buku pribadi kalau buku pribadi terserah aja dia mau rusakin, mau ngapain tapi itu kan buku yang perusahaan ini sebagai pengelola yang bertanggung jawab menjaga koleksi itu tetap baik dan dapat digunakan oleh pengguna civitas akademika karena ibu sebagai pengelola ibu-ibunya ibu penanggung jawab perusahaan kami punya tanggung jawab dari negara nak kami itu digaji dibayar oleh negara jadi pustakawan tugasnya pustakawan, melayani, mengelola, menghimpun koleksi.⁵⁴

Perpustakaan memiliki aturan bahwa jika buku tidak dikembalikan, peminjam harus mengganti buku tersebut atau membayar dendanya. Untuk memastikan hal ini, perpustakaan meminta surat keterangan bebas pinjaman sebelum mahasiswa wisuda. Jika ada buku yang hilang, peminjam harus mengganti buku tersebut dan membayar dendanya.

⁵³ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

⁵⁴ EW, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2026, Pukul 14:38 WIB

Perpustakaan juga mewanti-wanti mahasiswa untuk tidak meminjamkan kartu atau buku kepada orang lain, karena yang bertanggung jawab tetap adalah pemilik kartu. Hasil wawancara kepada Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup riwayat masuk peminjaman yaitu sebagai berikut:

Sejarah peminjamannya ada kami tercatat. Seandainya pun kami ganti system misalnya kami dari Senayan 8 ke Senayan 9, kan ganti sistem seluruh catatan peminjaman yang telat yang belum dibalikkan kami pindah ke sistem yang baru. Jadi tetap ada catatan, tidak akan hilang. Sejarah peminjaman ada di sistem. Kemudian ada juga mahasiswa yang bilang, iya, bu, selama jadi mahasiswa, aku ini tidak pernah ke perpustakaan. Tidak bisa bohong, karena catatan ada. Jadi wanti-wanti dari awal jangan sepilih sama duit seribu. Sehari kan cuma seribu, kan? Tapi yang seribu itu bisa jadi 3 juta, bisa jadi 2 juta. Nanti kalau sudah kejadian ada seperti kemarin, kan? Bu, kemarin itu kami sekelompok kawan, ternyata kawan itu dia yang pegang buku terakhir. Dia sudah kuliah lagi, pulang kampung, nikah, tidak bisa dilacak. Jadi yang punya kartu, saja yang ganti buku. Kami tidak mau tahu. Sebenarnya purpus ini tidak mau kalian itu denda, atau menghilangkan buku, karena sebenarnya lebih mahal nilai koleksi ini daripada denda yang kalian bayar. Ketika misalny buku ini hilang 2 tahun lagi, hilang misalnya, dan kalian mencari buku ini di pasaran, tidak ketemu lagi, kan? Akhirnya kalian ganti dengan duit, kan? Purpus cari bukunya bukan buku ini lagi. Karena di pasar sudah tidak terbit lagi buku ini. Penerbit sudah tidak menerbitkan lagi. Akhirnya koleksi yang tentang ini hilang, kan? Gitu maksudnya. Jadi dari awal diwanti-wanti, jangan sampai berkasus dengan koleksi perpustakaan.⁵⁵

Perpustakaan memiliki catatan sejarah peminjaman yang tersimpan dalam sistem, sehingga jika ada buku yang tidak dikembalikan, perpustakaan dapat melacaknya. Perpustakaan juga mewanti-wanti mahasiswa untuk tidak menganggap remeh denda yang harus dibayar, karena nilai koleksi buku lebih mahal daripada denda. Jika buku hilang,

⁵⁵ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

perpustakaan tidak hanya meminta ganti buku, tetapi juga ingin menjaga koleksi tetap lengkap dan tersedia untuk pengguna lain. Hasil wawancara kepada Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup perpustakaan mengatasi kendala tersebut menyatakan sebagai berikut:

Itu diberikan edukasi terus-menerus, diberikan peringatan di mana-mana, dari mulai masuk, kemudian dengan petugas, secara terus-menerus.⁵⁶

Perpustakaan mengatasi kendala dengan memberikan edukasi dan peringatan terus-menerus kepada pengguna, mulai dari awal masuk hingga melalui petugas perpustakaan, untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pengguna dalam menjaga koleksi perpustakaan. Rencana perpustakaan untuk meningkatkan upaya pencegahan kerusakan koleksi adalah dengan meningkatkan kegiatan pendidikan pemustaka (user education) secara terus-menerus, tidak hanya sekali saat mahasiswa baru masuk. Namun, hal ini bergantung pada ketersediaan anggaran. Perpustakaan berharap dapat meningkatkan kegiatan ini setiap tahun untuk memberikan pencerahan kepada mahasiswa tentang cara penggunaan dan sikap yang tepat terhadap perpustakaan.

Dengan pelestarian yang baik, diharapkan bahan pustaka dapat berumur lebih panjang. Dengan bahan pustaka yang lestari terawat dengan baik, pustakawan dapat memperoleh kebanggaan dan peningkatan kinerja. Mengusahakan agar bahan pustaka daerah tidak cepat mengalami kerusakan merupakan tujuan diadakannya pelestarian bahan pustaka. Tujuan lainnya seperti 1) Menyelamatkan nilai informasi dokumen, 2)

⁵⁶ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

Menyelamatkan fisik dokumen, 3) Mengatasi kendala kekurangan uang, dan, 4) Mempercepat perolehan informasi. Rencana atau program ke depan untuk meningkatkan upaya pencegahan dari perusahaan koleksi yaitu berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup yaitu sebagai berikut:

Sebenarnya, agak susah kita bicarakan faktor manusia. Faktor manusia itu kan orangnya setiap tahun berganti. Yang sudah tamat tahun ini sudah pergi. Tahun depan diganti dengan mahasiswa baru. Sebenarnya lebih efektif kalau ada dana itu diadakan seperti tahun ini. Tahun ini tidak ada kegiatan pendidikan pemustaka karena efisiensi anggaran. Maunya kami setiap tahun itu dana itu ada terus. Dan bisa ditingkatkan kegiatan user education itu tidak hanya sekali pas kalian masuk, tapi kita bisa gantikan kegiatan yang lebih untuk memberikan pencerahan kepada mahasiswa bagaimana sikap seharusnya dengan perpustakaan, cara penggunaan, dan sebagainya. Tapi itu kan bergantung dengan anggaran. Program kita itu kan harus ada anggaran baru bisa berjalan. Itu ya.⁵⁷

Pernyataan tambahan juga di sampaikan oleh kepala UPT

Perpustakaan IAIN Curup Ibu EW beliau mengatakan yaitu:

Kalau ke depannya kayak gitu yang masih rutin dilakukan masih tetap melakukan kegiatan pemeliharaan koleksi, perbaikan koleksi, pencegahan dan itu rutin dilakukan setiap tahun enggak hanya 3 tahun sekali kita sok-opnem, enggak kita itu termasuk perusahaan yang kegiatan pemeliharaan koleksi itu berjalan baik karena apa? Ada perusahaan, beberapa perusahaan yang gede-gede itu opname berapa tahun sekali gitu kita enggak, kita setiap tahun kita opname untuk mengecek jumlah akurat buku sebenarnya berapa dari opname tahu buku rusak berapa, buku hilang berapa gitu kemudian dari setelah kegiatan itu perbaikan koleksi yang berat-berat kemudian kebersihan kita emang ada tenaga kebersihan gitu dan gedung itu termasuk gedung baru yang saranannya juga baru jadi emang koleksinya emang masih terjaga banget.⁵⁸

⁵⁷ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

⁵⁸ EW, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2026, Pukul 14:38 WIB

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup bahwa harapan terkait peran perpustakaan agar koleksi lebih terawat dan terjaga yaitu:

Kalau peran perpustakaan harapan Ibu dengan perpustakaan harapan Ibu kegiatan perawatan itu tetap jadi kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun. Tahun ini saja kami tidak mengadakan kegiatan apapun terkait dengan perpustakaan ini. Satu-satunya cuma pengadaan buku, dan kami merasa kegiatan stock opening itu yang tidak adakan perawatan artinya dalam tahun depan mungkin ketika dihitung buku itu jumlah kerusakan dan kehilangannya bisa jadi lebih besar. Artinya Ibu berharap perpustakaan tetap bisa menjadikan kegiatan perawatan ini sebagai kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun.⁵⁹ Pernyataan tambahan juga di sampaikan oleh kepala UPT

Perpustakaan IAIN Curup Ibu EW beliau mengatakan yaitu:

Harapannya ya kalau kepastakawannya mereka lebih aktif lagi Untuk menghimbau pemustaka untuk menjaga bersama koleksi yang ada gitu Kalau programnya kita udah banyak.⁶⁰

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa harapan perpustakaan dapat menjadikan kegiatan perawatan koleksi sebagai kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun, sehingga koleksi dapat lebih terawat dan terjaga. Hal ini diharapkan dapat mengurangi kerusakan dan kehilangan koleksi, serta meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup menjelaskan bahwa dilakukan pumigasi yaitu:

Pumigasi itu dilakukan tidak setiap tahun karena ketika kita laksanakan pumigasi kemarin, hasilnya tidak begitu masuknya kalau di tempat orang begitu, pumigasi dapat hasil banyak serangga banyak ini, ternyata karena rutin dilakukan pembersihan dan ruangnya juga kelembaban cukup tidak banyak ditemukan itu jadi kita tidak perlu laksanakan pumigasi setiap tahun bisa 2 atau 3 tahun sekali mungkin tapi yang rutin kita adakan itu perletakan kepur baru itu hanya untuk sekedar biar serangga tidak dekat⁶¹

⁵⁹ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

⁶⁰ EW, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2026, Pukul 14:38 WIB

⁶¹ ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

Pumigasi tidak dilakukan setiap tahun, melainkan 2-3 tahun sekali, karena hasil pembersihan dan perawatan rutin menunjukkan bahwa kelembaban ruangan cukup baik dan tidak banyak ditemukan serangga. Namun, perpustakaan tetap melakukan perawatan rutin dengan meletakkan kapur barus untuk mencegah serangga mendekati koleksi.

3. Keterbatasan Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu ST selaku staf perpustakaan IAIN Curup terkait upaya penjagaan kerusakan koleksi yaitu:

Kalau ada hal lain yang ingin saya sampaikan itu berkaitan dengan pengguna pengguna koleksi ini karena faktor terbesar kerusakan itu kan dari pengguna masih banyak pengguna yang belum menyadari bahwa sebenarnya ini bukan punya kita, bukan punya Ibu bukan juga punya kalian ini milik negara, ini namanya BMN Barang milik negara ketika Irjen datang ke sini dia ngomong, coba carikan buku ini misalnya buku dia membaca di daftar carikan buku hukum total negara yang nomor barcode nya ini 5 AM 17.00 ketika buku itu tidak ditemukan kami kena semacam peringatan ini kan punya negara bukan punya Ibu, kenapa Ibu menjaganya tidak bisa kenapa bisa hilang, kenapa bisa tidak tahu bukunya dimana artinya bahwa koleksi yang ada buku ini milik negara digunakan sebebaskan-bebas oleh pemustaka untuk diambil manfaatnya tapi harus tetap dijaga biar pemakaiannya bisa panjang sampai kapan buku ini tidak dibutuhkan lagi.⁶²

Pernyataan tambahan juga di sampaikan oleh kepala UPT

Perpustakaan IAIN Curup Ibu EW beliau mengatakan yaitu:

Upaya menjaga kerusakan koleksi, memerlukan anggaran itu user education tapi kalau kegiatan yang pembimbingan individu itu yang dilakukan perusakawan setiap hari itu bisa dilakukan setiap hari perusakawan mengingatkan pemustaka untuk menjaga koleksi gitu karena mereka punya sop itu jadi akhirnya fungsi itu emang harus berjalan setiap hari jadi perusakawan itu udah punya jiwa menjaga buku itu tetap bagus gak bagus kayak baru terus malah itu berarti bukunya gak dipake tapi yang parah-parah banget misalnya kalau dilipat-lipat satu dua ya masih lah ya masih dimaklumin tapi kalau

⁶² ST, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2025, Pukul 09:26 WIB

dilipat sampe robek itu kan berarti merusak buku makanya gak boleh buku itu dilipat tapi pake pembatas buku pernah juga dulu ibu tapi ini lagi gak ada habis kayaknya jadi perusakawan cetak itu pembatas-pembatas buku itu jadi ditarok-tarok di meja kalau mau baca jangan dilipat tapi pake pembatas buku gitu penanda buku itu kayak algorandanya gitu kita pake kertas-kertas nah itu ibu mau ingetin lagi nanti yang kemarin ibu udah media promosinya.⁶³

Dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah milik negara (BMN) dan harus dijaga dengan baik oleh pengguna. Pengguna harus menyadari bahwa koleksi ini digunakan untuk kepentingan bersama dan harus dijaga agar dapat digunakan dalam jangka panjang. Ibu juga ingin mengingatkan bahwa kehilangan atau kerusakan koleksi dapat berdampak pada perpustakaan dan negara, sehingga perlu diwaspadai dan dijaga dengan baik.

⁶³ EW, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2026, Pukul 14:38 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai upaya perpustakaan dalam pencegahan kerusakan koleksi di UPT perpustakaan IAIN curup. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya perpustakaan mencegah kerusakan koleksi perpustakaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu pengendalian lingkungan (suhu, kelembaban, cahaya), pembersihan koleksi secara rutin, pengawetan dan konservasi bahan pustaka, kemudian penggunaan bahan yang aman untuk koleksi, serta pemeliharaan rak dan perabot perpustakaan dan pengawasan koleksi secara rutin, kertas sudah memudar, bolong-bolong, warnanya hilang-hilang maka pustakawan mengambil dari tandon atau koleksi cadangan buku tersebut di buang halamannya di foto copy yang bagian rusak.

b. Faktor Eksternal

Cara pustakawan memperbaiki kerusakan yang diakibatkan oleh faktor eksternal, seperti manusia dikenankan sanksi yang merusak buku tersebut, membersihkan ruangan, meja-meja dengan penyemprot air dan menggunakan sampul supaya debu tidak bertebaran ke bahan pustaka. Pencegahan pencurian (sistem pengamanan, cctv). Memberikan kapur barus di sela-sela buku, rak untuk mencegah kerusakan yang berlanjut.

Menaruh bahan pustaka itu dengan baik seperti meletakkan rak-rak koleksi tersebut jauh dengan dinding perpustakaan karena dinding tersebut terbuat dari beton. Memindahkan koleksi bahan pustaka ke tempat yang tidak di pancari oleh cahaya yang terlalu berlebihan seperti cahaya matahari.

2. Kendala yang di hadapi dalam pencegahan kerusakan di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Pencegahan kerusakan koleksi perpustakaan dihadapi dengan berbagai kendala yaitu :

- a. Kerusakan lingkungan.
- b. Kurangnya kesadaran pengguna.
- c. Keterbatasan anggaran

Dengan memahami kendala-kendala ini, perpustakaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi mereka dan melakukan pencegahan kerusakan koleksi yang efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melihat permasalahan yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup maka peneliti menyarankan:

1. Pengunjung perpustakaan supaya menjaga lingkungan supaya terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor lingkungan.
2. Pengunjung diharapkan kesadaran dalam menggunakan koleksi dan supaya berhati-hati dalam menggunakan buku karena, masih banyak yang membutuhkan informasi-informasi di dalam bahan pustaka tersebut.

3. Pustakawan dalam perbaikan bahan pustaka alangkah baiknya melakukan perbaikan sedini mungkin untuk menghindari kerusakan yang lebih parah dikarenakan keterbatasan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. (2006). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Rineka Cipta.
- Almah, H. (2012). Usaha mencegah kerusakan bahan pustaka. Dalam *Analisis pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur* (hlm. 28–34).
- Bafadal, I. (2003). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pedoman umum penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Daryono. (2016). *Pemeliharaan bahan pustaka di perpustakaan*. Universitas Sebelas Maret.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2004). *Pedoman umum penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Federasi Internasional Asosiasi dan Lembaga Perpustakaan (IFLA). (n.d.). *Prinsip-prinsip untuk perawatan dan penanganan bahan perpustakaan*.
- Johar, F. (2017). *Analisis pelestarian pustaka perpustakaan Universitas Indonesia Timur*. UIN Alauddin Makassar.
- Lasa. (1993). *Manajemen perpustakaan sekolah*. Pinus Book Publisher.
- Maryati, T. (2007). *Pengelolaan dan pemeliharaan koleksi perpustakaan*. Yrama Widya.
- Mustofa Bisrih. (2007). *Tuntunan karya ilmiah*. Panji Pustaka.
- Noerhayati. (1940). *Pengantar apresiasi fiksi*. UPP IKIP Yogyakarta.
- Nurhaliza, S. (2020). Analisis faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMK Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(10), 1–7.
- Okky Rizkyantha, Dahlia Laini, & Guntur Gunawan. (2023). Analisis faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 4(1), 13–19.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan*.

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (n.d.). *Standar nasional perpustakaan*. Perpustakaan Nasional RI.
- Rachman, Y. B. (2017). *Preservasi dan konservasi bahan pustaka*. Rajawali Press.
- Razak, M. (1995). *Petunjuk teknis pelestarian bahan pustaka*. Perpustakaan Nasional RI.
- Salamah, S. U. (2015). *Analisis faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 4 Sungguminasa, Gowa*. UIN Alauddin.
- Sugiyono. (2014). *Memahami metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2010). *Pengantar ilmu perpustakaan* (Cet. ke-3). Gramedia Utama.
- Sutarno NS. (1991). *Manajemen perpustakaan: Suatu pendekatan praktik*. Samitra Media Utama.
- Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan masyarakat*. Sagung Seto.
- Suwarno, W. (2021). *Perpustakaan dan buku*. Ar-Ruzz Media.
- Suyono. (2020). Analisis faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan strategi pencegahan. Academia.edu.
- Zelinan, G. M., Boham, A., & Lotulung, L. J. H. (2019). Faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
- Zelinan, G. M., Boham, A., & Lotulung, L. J. H. (2021). Faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal UNSRAT*.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 197 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tanggal 24 Januari 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Yuyun Yumiarty, MT : 19800814 200901 2 009
2. Marleni, M.Hum. : 19850424 201903 2 015
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Rayya Suci Nurjannah
- N i m : 20691025
- Judul Skripsi : Upaya Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di UPT Perpustakaan IAIN Curup
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Koenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
pada tanggal 20 Mei 2025

Dekan

Fakhruddin,

- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan;
 5. Layanan Satu Atap (L1);
 6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Curup Telp/Fax : 0732 – 24649 homepage : <http://lib.iaincurup.ac.id>
NPP: 1702162F000001

No : 55/In.34/UPP/HM.02.2/12/2025
Sifat : Penting
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Curup, 12 Desember 2025

Kepada
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, berdasarkan surat Nomor : 499/In.34/FU/PP.00.9/12/2025 tanggal 8 Desember 2025, perihal permohonan izin penelitian, atas nama :

Nama : Rayya Suci Nurjannah

Npm : 20691025

Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Judul skripsi : Upaya Perpustakaan Dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di UPT Perpustakaan Curup

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami mengizinkan observasi tersebut di UPT perpustakaan IAIN Curup.
2. Izin melakukan observasi diberikan semata-mata untuk keperluan akademik

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Kepala

Eke wince, SE.

NIP. 19820228 201101 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Rnyya Suci Nurjannah
NIM	: 20691025
PROGRAM STUDI	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Masih
FAKULTAS	: Ukhrotuddin Adab dan Dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	: Yuyun Yumianty, MT
DOSEN PEMBIMBING II	: Marleni, M. Hum
JUDUL SKRIPSI	: Upaya Perpustakaan dalam pencegahan kerusakan koleksi di UPT perpustakaan IAIN curup
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	30/09/2024	Revisi Proposal	[Signature]
2.	21/11/2024	Revisi Proposal	[Signature]
3.	12/02/2025	Revisi latar belakang dan Footnote	[Signature]
4.	15/05/2025	Revisi Bab 1,2,3	[Signature]
5.	29/09/2025	Revisi Bab 2,3,4 Pengecekan ketepatan gambar dan tabel	[Signature]
6.	12/01/2026	Revisi Bab 4 Uraian hasil penelitian, dalam buku	[Signature]
7.	29/01/2026	lelahi Skripsi bagian	[Signature]
8.	02/02/2026	lelahi hasil penelitian dan buku kepustakaan	[Signature]
9.	05/02/2026	lelahi Abstrak dan lelahi laporan	[Signature]
10.	09/02/2026	Revisi Kesimpulan dan Abstrak	[Signature]
11.	11/02/2026	lelahi laporan	[Signature]
12.	15/02/2026	lelahi Skripsi	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Yuyun Yumianty, MT
NIP. 198008142009012009

CURUP, 202

PEMBIMBING II,

Marleni, M. Hum
NIP. 198504242019032015

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Rayya Suci Nurjannah
NIM	2061026
PROGRAM STUDI	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
FAKULTAS	Ushuluddin Adab dan Otakwati
PEMBIMBING I	Yuyun Yumianty, MT
PEMBIMBING II	Marleni, M. Hum
JUDUL SKRIPSI	Upaya perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di UPT Perpustakaan IAIN Curup
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	30/09/2024	Revisi Proposal	
2.	21/11/2024	Revisi Proposal	
3.	12/02/2025	Revisi Bab 1,2	
4.	15/05/2025	Revisi Latar Belakang dan halaman	
5.	20/09/2025	Revisi Bab III & halaman	
6.	03/12/2025	Acc Bab 1-3	
7.	12/01/26	Pembahasan & Bab IV	
8.	29/01/26	Revisi Bab IV & lamp 3	
9.	30/02/26	Revisi Bab IV dan V	
10.	02/02/26	Revisi Abstrak	
11.	05/02/26	Acc Upasan Skripsi	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 05 Feb 2028

PEMBIMBING I,

Yuyun Yumianty, MT
NIP. 19 800 814 200 901 2 009

PEMBIMBING II,

Marleni, M. Hum
NIP. 19 85 09 24 2019 03 2 015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Curup Telp/Fax : 0732 – 24649 homepage : <http://lib.iaincurup.ac.id>
NPP:1702162F000001

SURAT KETERANGAN
No. 24/In.34/UPP/HM.02.2/03/2026

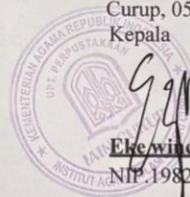
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rayya Suci Nurjannah
Nim : 23871016
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Dinyatakan benar telah melakukan penelitian dengan judul "*Upaya Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan koleksi di UPT Perpustakaan IAIN Curup*" pada tanggal 10 Desember 2025 s/d 10 Maret 2026.

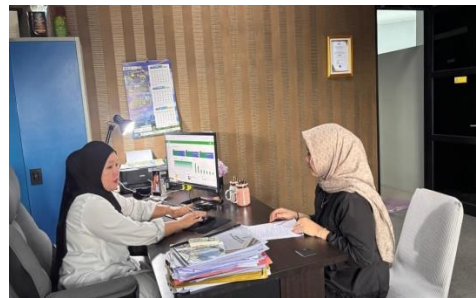
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Curup, 05 Maret 2026
Kepala



Elwince, SE.
NIP.19820228 201101 2 008

Dokumentasi Wawancara



Perpustakaan IAIN melakukan pencegahan

